

## **PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Bimbingan Konseling Islam pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah saya pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang penulisan karya ilmiah.

Apabila kemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiatisme atau mencontek karya orang lain, saya bersedia untuk menerima sanksi berupa pencabutan gelar yang saya terima ataupun sanksi akademik lain yang sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Serang, 16 April 2017

Dini Haspiyanti Putri  
NIM. 153400464

## ABSTRAK

Nama : **Dini Haspiyanti Putri**, NIM : **153400464**, Judul Skripsi : **Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-Kanak** (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kp. Kesatrian-Kasemen).

Membaca adalah salah satu aspek terpenting dalam proses belajar. Dasar pondasi pemikiran dan kreativitas seseorang dapat ditentukan dari bacaannya. Saat ini adalah era yang sangat mudah untuk menemukan bahan untuk dijadikan bacaan, dari *e-book* pada *gadget* sampai tulisan dalam bentuk opini di media sosial. Hal ini menjadi sebuah perhatian Taman baca masyarakat Jawara untuk memberikan motivasi terkait meningkatkan minat baca kepada anak-anak dan masyarakat sekitar kecamatan Kasemen.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : 1) Bagaimana kondisi anak masa akhir kanak-kanak di Taman bacaan masyarakat Jawara?, 2) Apa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak?, 3) Bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak ?

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : 1) Untuk mengetahui kondisi anak masa akhir kanak-kanak di Taman bacaan masyarakat Jawara, 2) Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak, 3) Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif penelitian tindakan, sedangkan teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan studi pustaka.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

Usaha layanan bimbingan kelompok pengaruhnya sangat besar dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak. Dengan teknik pendekatan yang digunakan adalah teknik pendekatan behavioral, yaitu teknik *Reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, dan teknik *Social Modelling* atau teknik pencontohan untuk menguatkan tingkah laku baru yang baik yakni minat membaca buku. Proses bimbingan kelompok dilakukan setiap hari minggu dan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan. Setelah melaksanakan bimbingan kelompok minat baca pada responden meningkat menjadi lebih baik. Bimbingan kelompok dilakukan dengan 10 responden yang berusia 8-11 tahun. Penguatan-penguatan harus terus dilakukan agar responden lebih baik lagi minat membacanya seperti teknik *reward*, *punishment*, dan teknik *Social Modelling* atau teknik pencontohan dan responden juga harus selalu dapat bimbingan dari orangtuanya agar minat membacanya lebih baik lagi.

Kata kunci : Bimbingan kelompok, minat membaca.

## ABSTRACT

Name: Dini Haspiyanti Putri, NIM: 153400464, Thesis Title: Group Guidance Service in Increasing Reading Interest in the Late Childhood (Case Study in Public Reading Gardens Jawara, Kp. Kesatrian-Kasemen).

Reading is one of the most important aspects of the learning process. The foundation of one's thinking and creativity can be determined from the reading. Currently we live in an era that is very easy to find material for reading, from e-books on gadgets to writing in the form of opinions on social media. This is a concern for the Reading Park of Jawara community to provide motivation related to increasing reading interest to children and the community around the Kasemen sub-district.

Based on the background above, the formulation of the problems in this study are: 1) What is the condition of children in their late childhood in the Jawara community reading park? 2) What are the factors that cause low interest in reading in late childhood? 3) How is the implementation of group guidance in increasing reading interest in the late childhood?

This study aims to find out: 1) To determine the condition of children in their late childhood in Jawara community reading park, 2) To find out the factors that cause low interest in reading at the end of childhood, 3) To determine the implementation of Guidance Groups in increasing interest read in late childhood.

In this study the authors used qualitative methods, while the data collection techniques used observation, interviews, documentation and literature.

Based on the research that has been done, it can be concluded that:

The efforts of group guidance services has a huge influence in increasing reading interest in late childhood. With the approach techniques used are behavioral approach techniques, namely reinforcement techniques with reward and punishment, and social modeling techniques or pilot techniques to strengthen new behavior that is good interest in reading books. The group guidance process is conducted every Sunday and is held for 6 meetings. After carrying out the guidance group the interest in reading on the respondents increased for the better. Group guidance is carried out with 10 respondents in the age of 8-11 years. Strengthening must be continued so that respondents are better in their reading interests such as reward, punishment techniques, and Social Modeling techniques or pilot techniques and respondents must always get guidance from their parents so that interest in reading is better.

Keywords: Services, Guidance groups, interest in reading.

**FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN**

---

Nomor : Nota Dinas	Kepada Yth
Lamp :	Dekan Fakultas Dakwah
Hal : <b>Ujian Skripsi</b>	UIN SMH Banten
<b>a.n. Dini Haspiyanti Putri</b>	Di _
NIM : 153400464	Serang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dipermaklum dengan hormat, bahwa setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Dini Haspiyanti Putri, NIM : 153400464 yang berjudul “*Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-Kanak*” (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kp. Kesatrian-Kasemen) telah memenuhi syarat untuk melengkapi ujian munaqasyah pada Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Maka kami ajukan skripsi ini dengan harapan dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian, atas segala perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Pembimbing I

Serang, 16 April 2019

Pembimbing II

**H. Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730328 201101 1 001

**Hilda Rosida, S.S, M.Pd**  
NIP. 19831121 201101 2 011

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM MENINGKATKAN  
MINAT BACA PADA MASA AKHIR KANAK-KANAK**

(Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kp. Kesatrian-Kasemen)

Oleh :

**DINI HASPIYANTI PUTRI**  
**153400464**

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730328 201101 1 001

**Hilda Rosida, S.S, M.Pd**  
NIP. 19831121 201101 2 011

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Dakwah

Ketua Jurusan  
Bimbingan Konseling Islam

**Dr.H. Suadi Sa'ad, M.Ag**  
NIP. 1963111519 9403 1 002

**H. Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd**  
NIP. 19730328 201101 1 001

**PENGESAHAN**

Skripsi a.n. **Dini Haspiyanti Putri, NIM: 153400464** yang berjudul ***Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-kanak, (Studi Kasus di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kp. Kesatrian Kasemen)***, telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 24 April 2019.

Skripsi ini telah disahkan dan diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 24 April 2019

Sidang Munaqasyah :

Ketua Merangkap Anggota,

Sekretaris Merangkap Anggota,

**Iwan Kosasih, S.Kom., M.Pd.**

**Maya Aufa, S.Th.I.,M.Si.**

NIP. 19790225 200604 1 001

NIDN. 2013068302

Anggota

Penguji I

Penguji II

**Dr. H. Endad Musaddad, S.Ag., M.A.**

**Drs. A. Mahfudz, M.Si.**

NIP. 19720626 199803 1 002

NIP. 19580929 198803 1 003

Pembimbing I

Pembimbing II

**H. Agus Sukirno, S.Ag, M.Pd**

**Hilda Rosida, S.S, M.Pd**

NIP. 19730328 201101 1 001

NIP. 19831121 201101 2 011

### ***PERSEMBAHAN***

*Penulis persembahkan tulisan ini untuk Ayahanda tercinta Mahyudi dan Ibunda tercinta Ani Julaiha yang telah berjuang dengan tenaga, kasih sayang dan hartanya untuk anaknya, serta mendidik dan membimbing dengan penuh cinta kasih dan penuh kesabaran. Serta motivasi dari keluarga yang selalu membuat semangat yakni nenekku tercinta, saudara-saudariku keluarga besar Alm. H. Ma'mun dan keluarga besar Alm. Ali Rachman dan tidak lupa juga kepada kawan seperjuanganku yang telah mensupport untuk bisa menyelesaikan skripsiku ini, yakni Hikmah Jamilah, Siti Nurhalimah, Mahjudhoh, Sri Rohayati, Mukhlisoh, Hanifah, dan semua relawan taman bacaan masyarakat (TBM) Jawa.*

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
 الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia yang menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia. Yang mengajarkan (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (QS. Al-‘Alaq : 1-5)

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Dini haspiyanti putri. Dilahirkan di Serang, 20 september 1996, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara dari pasangan Ayahanda Mahyudi dan Ibunda Ani Julaiha. Penulis tinggal di Komplek. Taman Pipitan Indah, Blok B6 no 32 RT 026/ RW 005, Kecamatan Walantaka, Kota Serang Provinsi Banten.

Pendidikan formal yang penulis tempuh yaitu di TK Al-khairiyah Darussalam Pipitan lulus tahun , MI Al-khairiyah Darussalam Pipitan lulus tahun 200, dan MTs Al-khairiyah Darussalam Pipitan lulus tahun 2012, kemudian melanjutkan di MA Al-khairiyah Darussalam Pipitan lulus tahun 2015. Kemudian langsung melanjutkan kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten di Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Konseling Islam masuk tahun 2015.

Selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten penulis pernah aktif di salah satu organisasi intra kampus yaitu UKM LDK (Lembaga Dakwah Kampus) “Ummul Fikroh” tahun 2016. Dan ikut aktif di berbagai organisasi sosial di luar kampus yakni menjadi relawan ramadhan Baznas Provinsi Banten dan relawan literasi di TBM Jawara dan Forum Taman baca Kota Serang sampai sekarang.

Serang, 16 April 2019

Penulis

**KATA PENGANTAR**

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat, hidayah dan inayahnya-Nya. Dan shalawat serta salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang memberi penerang kehidupan, kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik guna memenuhi persyaratan untuk dapat memperoleh gelar sarjana strata satu pada jurusan Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Dengan rahmat, pertolongan Allah, doa dan usaha yang sungguh-sungguh penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-kanak (Studi Kasus Di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kp. Kesatrian-Kasemen).

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari kekurangan, kelemahan, dan masih jauh dari kesempurnaan. Namun demikian penulis berharap semoga dengan adanya skripsi ini dapat membawa manfaat yang besar dan berguna khususnya bagi penulis sendiri, pembaca, pihak Taman Baca Masyarakat (TBM) Jawara dan masyarakat sekitar dalam menambah khasanah ilmu pengetahuan umum.

Skripsi ini kemungkinan besar tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak yang ikut serta membantu dan melalui kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof., Dr., H., Fauzul Iman., MA. Selaku Rektor UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengelola dan mengembangkan UIN SMH Banten lebih maju dan unggul.
2. Bapak Suadi Saad. Selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, yang telah mengembangkan Fakultas Dakwah menjadi lebih baik dan mendorong penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak H. Agus Sukirno M. Pd. Selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasehat, mendidik dan memberikan motivasi kepada penulis.

4. Ibu Hilda Rosida sebagai pembimbing II dan bapak H. Agus Sukirno M. Pd sebagai pembimbing I yang telah memberikan nasehat, saran-saran dan bimbingan kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak dan ibu dosen UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terutama yang telah mengajar dan mendidik penulis selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dan pengurus perpustakaan pusat, iran corner serta staff akademik jurusan yang telah banyak membantu dalam proses penyusunan skripsi ini dan telah memberikan pelajaran serta pengalaman berharga selama kuliah di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
6. Segenap pengurus dan relawan Taman baca masyarakat (TBM) Jawara yang turut memberikan bantuan informasi dan data untuk penulis dalam proses penelitian dan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua, kerabat, dan sahabat, seperti sahabatku Siti Nurhalimah, Hikmah Jamilah, Eka Ajeng Wulandari, Mahfudhoh, Bu Risna Fatma Kania, keluarga BKI-A dan keluarga besar H. Ma'mun dan semua pihak yang telah membantu dan memotivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Hanya kepada Allah jugalah penulis memohon agar seluruh kebaikan-kebaikan dari semua pihak yang membantu selesainya skripsi ini, semoga diberi balasan kebaikan dari Allah dengan kebaikan yang berlipat ganda, disehatkan jasmani rohaninya, dan diberikan rezeki yang berkah. Penulis berharap karya tulis skripsi ini sekiranya dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya.

Serang, 16 April 2019

Penulis

Dini Haspiyanti Putri

## DAFTAR ISI

<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	i
<b>ABSTRAK</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS</b> .....	iii
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	iv
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>MOTTO</b> .....	vii
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Pemikiran.....	8
G. Metode Penelitian.....	32
H. Sistematika Penulisan.....	35
<b>BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG TAMAN BACAAN</b>	

**MASYARAKAT JAWARA KAMPUNG KESATRIAN  
KECAMATAN KASEMEN**

A. Sejarah Taman Bacaan Masyarakat Jawara .....	37
B. Kondisi Umum Anak-anak di lingkungan TBM Jawara Kecamatan Kasemen.....	40
C. Visi, Misi dan Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Jawara .....	42
D. Program-Program Taman Bacaan Masyarakat Jawara .....	44
E. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Jawara .....	45

**BAB III PROFIL RESPONDEN DAN FAKTOR PENYEBAB**

**RENDAHNYA MINAT BACA**

A. Profil Responden.....	48
B. Faktor penyebab rendahnya minat baca.....	54

**BAB IV PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK**

**DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MASA  
AKHIR KANAK-KANAK**

A. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok .....	59
B. Analisa hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak.....	71

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	92
B. Saran.....	94

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah kegiatan menganalisis, memahami, atau menginterpretasikan yang dilakukan pembaca untuk memperoleh pesan, wawasan, pengetahuan dalam media tulisan. Membaca merupakan kunci dari proses belajar. Saat seseorang memiliki kemampuan membaca yang baik, maka ia akan dapat menyerap berbagai macam pengetahuan. Menurut survei BPS tahun 2015, 91,47% anak usia sekolah lebih suka menonton televisi dan 13,11 % yang suka membaca. Pada Abad ke 21 ini membutuhkan anak-anak yang mampu berfikir kritis, kreatif, komunikatif, dan mampu berkolaborasi.<sup>1</sup>

Minat baca masyarakat Indonesia, khususnya anak-anak, masih sangat rendah. Data dari United Nations Educational, Scientific, and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan, persentase minat baca anak Indonesia hanya 0,01% artinya dari 10.000 anak bangsa, hanya satu orang yang senang membaca. Sebagai tambahan, Yogyakarta adalah daerah dengan presentase minat baca tertinggi di Indonesia dan itupun hanya sebesar 0,049 persen. Hal ini masih cukup jauh jika dibandingkan dengan presentase minat baca di negara tetangga seperti Singapura yang memiliki presentase minat baca sebesar 0,45 persen yang

---

<sup>1</sup> Kemendikbud republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Buku)*, h. 2-3

artinya dari 1000 rang terdapat 45 orang yang memiliki minat baca.<sup>2</sup> Menurut pendiri Yayasan Pengembangan Perpustakaan Indonesia, Trini Hayati, salah satu penyebab rendahnya minat baca anak adalah kesulitan akses untuk mendapatkan buku. Semangat membaca yang tinggi pun menjadi tidak berarti tanpa adanya buku yang bisa dibaca.<sup>3</sup> Dan rendahnya minat baca pun terjadi pada masa usia akhir anak-anak, masalah inilah yang akan peneliti angkat karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca pada masa akhir anak-anak. Ada beberapa faktor diantaranya yaitu, kurangnya sumber buku bacaan dilingkungan sekitar dan rendahnya dorongan dari orang tua, karena bila setiap keluarga mengenalkan buku bacaan kepada anak-anaknya maka pemberantasan rendahnya minat baca dan buta aksara akan bisa dilakukan secara efektif.

Usia pada masa akhir kanak-kanak ini pun terjadi sekitar 8-11 tahun. Masa ini adalah masa untuk berkelompok dan berorganisasi, dan penerimaan oleh teman-teman seusia adalah penting. Energi pada anak dapat diarahkan pada tugas-tugas sosial yang terorganisasi. Tanggapan dari orang tua adalah mengarahkan. Orang tua yang bijaksana akan memanfaatkan kerajinan anak pada masa ini untuk mengarahkan kejadian-kejadian, sehingga hal-hal yang baik dapat terjadi. Namun, ia menghindari campur tangan dengan perintah-perintah yang otoriter terhadap inisiatif pada anak sendiri.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Gading EA dan Mhd Iqbal (ed.) *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran-pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban*, (Surabaya : Pustaka Saga, 2016), h. 3

<sup>3</sup><https://Edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.perlu.te.robosan.baru>

<sup>4</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), p. 136

Rendahnya minat baca pun terjadi pada daerah kecamatan Kasemen, Serang, Banten. Peneliti melihat dan merasakan langsung rendahnya minat baca di daerah tersebut karena beberapa faktor. Kemudian hadir lah Taman bacaan masyarakat yang bernama “TBM Jawara” yang dibangun oleh salah satu pemuda yang tinggal di daerah sekitar Kasemen tepatnya di Kp. Kesatrian, Kelurahan Banten Lama karena melihat begitu banyak anak-anak yang melupakan buku bacaan dan rendahnya pendidikan serta minat baca. Dibantu oleh relawan-relawan dari mahasiswa dan mahasiswi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten untuk membangunnya sampai saat ini. Dan karena adanya Taman bacaan masyarakat tersebut sedikit demi sedikit lingkungan sekitar merasa terbantu dalam mengarahkan anak-anak dalam belajar dan menumbuhkan minat baca pada masyarakat. Dan masalah tersebut masih belum terselesaikan dengan menyeluruh karena masih sangat membutuhkan gerakan-gerakan literasi yang intents terkhusus pada masa akhir kanak-kanak.

Berangkat dari permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait tentang layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi masalah yang terjadi, yang akan dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat Jawara-Kasemen dan oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian tentang bagaimana *“Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-kanak”* di Taman Bacaan Masyarakat Jawara-Kasemen.



## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan yang akan diuraikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kondisi anak masa akhir kanak-kanak di Taman bacaan masyarakat Jawara?
2. Apa faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak ?
3. Bagaimana pelaksanaan Bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui kondisi anak masa akhir kanak-kanak di Taman bacaan masyarakat Jawara
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak
3. Untuk mengetahui pelaksanaan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang didapat dari penelitian tentang Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dalam pengembangan dan ilmu pengetahuan, terutama dalam hal yang berkaitan dengan konseling dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak, yang pada hal ini penulis menggunakan pendekatan *Bimbingan kelompok* dalam hal merubah tingkah laku untuk meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak di Kasemen.

Dan kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai syarat untuk kelulusan program S1 pada prodi Bimbingan Konseling Islam dan sebagai dasar untuk menambah pengalaman dalam menerapkan keilmuan yang telah dipelajari khususnya prodi Bimbingan Konseling Islam.

2. Bagi jurusan Bimbingan Konseling Islam

Peneliti berharap agar proposal skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan bagi mahasiswa angkatan berikutnya, dan juga dapat menambah pengetahuan bagi dosen dan mahasiswa dalam menerapkan teknik Bimbingan Konseling.

## **E. Kajian Pustaka**

Untuk menghindari kesamaan antara suatu karya, maka harus dilakukannya kajian pustaka. Penelitian yang penulis lakukan ini merujuk pada beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, Berikut beberapa hasil penelusuran skripsi yang berkaitan dengan tema penelitian ini sebagai berikut :

*Pertama*, penelitian yang telah dilakukan oleh Desi Eriyanti, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, tahun 2017 dengan skripsi yang berjudul “*Hubungan Antara Minat Baca dengan Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung*” Penelitian ini membahas tentang pengertian belajar, prinsip dalam belajar, teori belajar, minat membaca, cara meningkatkan minat baca, pengertian IPS, tujuan pendidikan IPS dan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, dan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan juga didukung data hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa, ada hubungan atau korelasi yang positif antara minat baca dengan prestasi belajar IPS siswa kelas V SD Negeri 4 Sukajawa Kota Bandar Lampung tersebut. Namun, skripsi ini belum membahas tentang pentingnya membaca dalam pandangan islam.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Rita Mandari, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangka Raya tahun 2015, dengan skripsi yang berjudul “*Layanan Konseling Individu untuk Menumbuhkan Minat Membaca Peserta Didik di Smpn 14 Palangka Raya*” Skripsi ini membahas tentang, menumbuhkan

minat membaca pada siswa dengan layanan konseling individu dan upaya yang dilakukan dalam menumbuhkan minat membaca dapat dilakukan dengan teknik dan metode pengajaran yang baru agar dalam proses pemberian pengajaran minat membaca anak tidak bosan dan dengan ini dapat membuat kegiatan menyenangkan dan saat itulah motivasi anak untuk membaca dan belajar akan tumbuh. Namun skripsi ini belum membahas tentang manfaat membaca dan faktor yang mempengaruhi minat membaca pada anak usia sekolah menengah pertama (SMP).

*Ketiga*, Skripsi yang ditulis oleh Imam Gazali Arsyad, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar tahun 2016, dengan skripsi yang berjudul “*Minat Baca Pengunjung Taman Baca Masyarakat (Studi Pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan)*” Skripsi ini membahas tentang minat baca pengunjung yang datang pada Kafe Baca BPPAUD & Dikmas Sulawesi Selatan dan dari hasil penelitian yang ada, pengunjung tersebut dalam kategori baik dalam minat membaca buku, karena dari 30 pengunjung yang datang setiap minggunya terdapat 20 pengunjung yang datang untuk membaca buku, kegiatan yang bisa dilakukan di kafe baca tersebut pun banyak seperti, berdiskusi, mengerjakan tugas, makan dan minum. Dan antara membaca, kerja tugas, berdiskusi dengan makan dan minum memiliki keterkaitan karena termasuk bagian dari salah satu konsep meningkatkan minat baca di kafe baca tersebut. Dengan demikian bahwa diskusi, makan, dan minum mempunyai pengaruh terhadap adanya minat baca pengunjung. Namun, skripsi ini

belum membahas tentang pentingnya membaca dalam pandangan para ahli dan dalam pandangan islam.

Skripsi saya berbeda, skripsi ini akan membahas tentang layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak membicarakan faktor penyebab rendahnya minat baca, dan urgensi membaca dalam islam dan dengan menggunakan teori behaviorisme dan teknik-teknik behaviorisme yang ada.

## **F. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan salah satu bentuk usaha pemberian bantuan kepada orang-orang yang mengalami suatu masalah dalam suasana kelompok. Dapat menjadi wahana dimana masing-masing anggota kelompok tersebut secara perseorangan dapat memanfaatkan semua informasi yang ada, tanggapan kepentingan dirinya yang bersangkutan dengan masalah tersebut. <sup>5</sup> Bimbingan kelompok adalah Suatu proses pemberian bantuan kepada individu melalui suasana kelompok yang memungkinkan setiap anggota untuk belajar berpartisipasi aktif dan berbagi pengalaman dalam upaya pengembangan wawasan, sikap untuk mencegah timbulnya masalah dalam upaya pengembangan pribadi. Hal-hal yang dapat didiskusikan dalam bimbingan kelompok yaitu tentang penyampaian informasi yang

---

<sup>5</sup> Sitti Hartinah, *Konsep dasar bimbingan kelompok*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), h. 12

berkaitan dengan masalah pendidikan, pekerjaan (vokasional), masalah pribadi maupun masalah sosial yang tidak disajikan dalam bentuk pelajaran. Kegiatan bimbingan kelompok pada umumnya menggunakan prinsip-prinsip dan proses dinamika kelompok, seperti dalam kegiatan sosiodrama, diskusi panel dan teknik lainnya yang berkaitan dengan kegiatan kelompok.<sup>6</sup>

Dan layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan dan konseling yang sejumlah para peserta didik secara bersama melalui dinamika atau suasana kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber (Guru pembimbing atau konselor) dan membahas secara bersama pokok bahasan tersebut yang berguna untuk menunjang pemahaman dan menambah pemahaman dalam kehidupan sehari-hari untuk perkembangan dirinya sebagai individu ataupun pelajar dan untuk pertimbangan dalam mengambil keputusan atau tindakan tertentu.<sup>7</sup> Bimbingan kelompok dilaksanakan jika masalah yang dihadapi beberapa klien relatif mempunyai kesamaan atau saling mempunyai hubungan serta mereka mempunyai kesediaan untuk dilayani secara kelompok<sup>8</sup>.

## **2. Keuntungan menggunakan pendekatan kelompok<sup>9</sup>**

- 1) Anak bermasalah dapat mengenal dirinya melalui teman-teman kelompok. Anak dapat membandingkan potensi dirinya dengan yang lain. Anak

---

<sup>6</sup> Agus Sukirno, *Keterampilan dan teknik konseling*, ..., h. 62

<sup>7</sup> Hallen A, *Bimbingan dan konseling*, (Jakarta : Ciputat Pres, 2002), h. 86

<sup>8</sup> Sitti Hartinah, *Konsep dasar bimbingan kelompok* ....., h. 5

<sup>9</sup> Sitti Hartinah, *Konsep dasar bimbingan kelompok* ....., h.9

dibantu yang lain dalam menemukan dirinya dan sebaliknya, anak dapat membantu kawannya untuk menemukan dirinya.

- 2) Melalui kelompok, sikap-sikap positif anak dapat dikembangkan seperti toleransi, saling menghargai, kerjasama, tanggung jawab, disiplin, kreativitas, dan sikap-sikap kelompok lainnya.
- 3) Melalui kelompok, dapat dihilangkan beban-beban moril seperti malu, penakut, dan sifat-sifat egoistis, agresif, manja dan sebagainya.

### **3.Tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok**

Tahapan-tahapan dalam bimbingan kelompok adalah sebagai berikut<sup>10</sup> :

#### 1) Tahap awal

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah menentukan dan mengumpulkan peserta yang siap melakukan kegiatan bimbingan kelompok. Tahap ini diawali dengan penjelasan tentang adanya layanan bimbingan kelompok meliputi, definisi, tujuan, dan kegunaan bimbingan kelompok, langkah berikutnya adalah menyelenggarakan kegiatan kelompok.

#### 2) Perencanaan kegiatan

Perencanaan bimbingan kelompok meliputi penetapan yaitu, materi layanan, tujuan yang ingin dicapai, sasaran kegiatan, bahan atau sumber bahan untuk bimbingan kelompok, rencana penilaian, waktu dan tempat.

#### 3) Pelaksanaan kegiatan

Kegiatan yang telah direncanakan itu selanjutnya dilaksanakan melalui kegiatan sebagai berikut :

---

<sup>10</sup> Agus sukirno, *keterampilan dan teknik konseling ....*, h. 64

- a. Persiapan menyeluruh yang meliputi persiapan fisik (tempat dan kelengkapannya), persiapan bahan, persiapan keterampilan, dan persiapan administrasi.
- b. Pelaksanaan tahap-tahap kegiatan. Pertama, pembentukan, temanya pengenalan, pelibatan dan pemasukan diri. Meliputi : mengungkapkan pengertian dan tujuan bimbingan kelompok, menjelaskan cara-cara dan asas-asas bimbingan kelompok. Kedua, peralihan, meliputi : menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya. Ketiga, kegiatan, meliputi : pemimpin kelompok mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota menyangkut hal-hal yang belum jelas terkait dengan topik yang dibicarakan, anggota membahas masalah atau topik tersebut secara mendalam dan kegiatan selingan. Keempat, meliputi : penjelasan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok memberikan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, pesan serta tanggapan anggota kelompok, ucapan terimakasih, doa, perpisahan/penutup.

#### 4) Evaluasi kegiatan

Setelah kegiatan bimbingan kelompok selesai masing-masing anggota dapat mengevaluasi jalannya kegiatan, baik secara tertulis maupun lisan.



Evaluasi kegiatan meliputi : kesan dan pesan selama bimbingan kelompok, harapan, minat, dan sikap.

5) Analisis dan tindak lanjut

Hasil penilaian kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui kemajuan peserta. Apakah hal-hal yang sudah disampaikan, sudah dibahas secara mendalam atau masih ada aspek-aspek lain yang belum dibahas. Hal yang perlu dianalisis pula adalah apakah masih perlu ada tindak lanjut dari kegiatan tersebut.

#### **4. Pengertian Teori Behaviorisme**

Behaviorisme adalah suatu pandangan ilmiah tentang sesuatu tingkah laku manusia. Dalil dasarnya ialah bahwa tingkah laku itu tertib dan eksperimen yang dikendalikan dengan cermat akan menyingkapkan hukum-hukum yang mengendalikan tingkah laku. Behaviorisme ditandai oleh sikap membatasi metode-metode atau prosedur-prosedur pada data yang dapat diamati. Manusia pada dasarnya dibentuk dan ditentukan oleh lingkungan sekitar sosial budayanya.<sup>11</sup>

Behaviorisme memandang bahwa ketika manusia dilahirkan, pada dasarnya tidak membawa apa-apa dan manusia akan berkembang berdasarkan stimulus yang diterimanya dari lingkungan sekitar. Lingkungan yang buruk akan menghasilkan manusia yang buruk dan lingkungan yang baik akan membentuk manusia baik. Pandangan seperti ini memberi penekanan yang sangat besar pada aspek stimulus lingkungan untuk mengembangkan manusia. Pandangan ini

---

<sup>11</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h 195

beranggapan bahwa apa pun yang terjadi pada diri seseorang, satu-satunya yang menentukan adalah lingkungannya.<sup>12</sup>

Dan modifikasi perilaku (*behavior modification*) adalah sebuah teknik yang berangkat dari konsepsi Skinnerian bahwa dalam setiap situasi dalam merespons setiap stimulus, seseorang memiliki perbendaharaan respon yang mungkin sesuai dengan stimulus yang diberikan. Dan prinsip ini dikenal dengan istilah *operant conditioning* (pengkondisian operan), Skinner (1953) berpendapat bahwa respons yang akan dikeluarkan yang paling sering dikuatkan dimasa lalu.<sup>13</sup> Dan pada teori behaviorisme ini lebih menekankan pada perilaku yang dapat dilihat dan dapat di ukur dan tingkah laku akan bisa berubah tergantung stimulus atau dorongan apa yang akan didapatkan.

a. Teknik-teknik Behaviorisme

- 1). Teknik *Reinforcement* (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien kearah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun hukuman (*punishment*).<sup>14</sup>
- 2). Teknik *Shaping* adalah Teknik ini dilakukan dengan mempelajari tingkah laku baru secara bertahap. Konselor dapat membagi-bagi tingkah laku yang ingin dicapai dalam beberapa unit, kemudian mempelajarinya dalam unit-unit kecil.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Alex Sobur, *Psikologi umum*, (Bandung : Pustaka Setia,2010), h 123

<sup>13</sup> John McLeod, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, (Jakarta : Kencana, 2010 ), h 143

<sup>14</sup> Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), h 118

<sup>15</sup> Namora Lumongga Lubis, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta : Kencana, 2011), h 172

- 3). Teknik *Social Modeling* (pemodelan sosial) adalah teknik untuk membentuk perilaku-perilaku baru yang diinginkan. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara meniru, mengobservasi, dan menyesuaikan diri.
- 4). Teknik *Live Models* (model kehidupan nyata) adalah teknik yang digunakan untuk menggambarkan perilaku-perilaku tertentu. Khususnya situasi-situasi interpersonal yang kompleks dalam pembentukan percakapan sosial, interaksi dengan memecahkan masalah-masalah.<sup>16</sup>
- 5). Desensitisasi sistematis adalah salah satu teknik yang paling luas digunakan dalam terapi tingkah laku dan desensitisasi sistematis digunakan untuk menghapus tingkah laku yang diperkuat secara negatif dan menyertakan serta tingkah laku atau respon yang berlawanan dengan tingkah laku yang hendak dihapuskan. Desensitisasi sistematis ialah teknik yang cocok untuk menangani fobia-fobia, tetapi teknik ini tidak hanya bisa diterapkan pada penanganan ketakutan-ketakutan saja. Desensitisasi sistematis bisa diterapkan secara efektif pada berbagai situasi penghasil kecemasan, mencakup situasi interpersonal, seperti ketakutan menghadapi ujian, ketakutan-ketakutan yang digeneralisasi, kecemasan-kecemasan neurotik serta impotensi dan frigiditas seksual.<sup>17</sup>
- 6). Pengondisian Operan atau tingkah laku operan adalah tingkah laku yang memancar yang menjadi ciri khas organisme aktif. Ia merupakan

---

<sup>16</sup> Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, ..., h 118

<sup>17</sup> Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi*, ..., h 208

tingkah laku beroperasi di lingkungan untuk menghasilkan akibat-akibat. Tingkah laku operan ialah tingkah laku yang paling berarti dalam kehidupan sehari-hari, yang mencakup membaca, berbicara, berpakaian, makan dengan peralatan makan, bermain dan lain sebagainya. Prinsip perkuatan yang menerangkan pembentukan, pemeliharaan, atau penghapusan pola-pola tingkah laku, merupakan inti dari pengondisian operan.

- 7). Perkuatan Positif adalah pembentukan suatu pola tingkah laku dengan memberikan ganjaran atau perkuatan segera setelah tingkah laku yang diharapkan muncul ini adalah suatu cara yang ampuh untuk mengubah tingkah laku.
- 8). Pembentukan Respons adalah tingkah laku sekarang secara bertahap diubah dengan memperkuat unsur-unsur kecil dari tingkah laku baru yang diinginkan secara berturut-turut sampai mendekati tingkah laku akhir.
- 9). Penghapusan adalah cara untuk menghapus tingkah laku yang maladaptif yakni dengan menarik perkuatan dari tingkah laku yang maladaptif tersebut.
- 10). Pencontohan adalah dalam pencontohan individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk mencontoh tingkah laku model tersebut.
- 11). Token economy adalah salah satu contoh dari perkuatan yang ekstrinsik, yang menjadikan seseorang melakukan sesuatu. Tujuan

prosedur ini adalah mengubah motivasi yang ekstrinsik menjadi motivasi intrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memelihara tingkah laku yang baru.<sup>18</sup>

b. Teknik-teknik teori behaviorisme yang diterapkan

Dan teknik yang akan peneliti pakai adalah Teknik *Reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, Teknik *Social Modeling* atau teknik pencontohan untuk menguatkan tingkah laku baru yang baik yakni minat membaca buku. Berikut ini penjelasan tentang teknik-teknik tersebut :

a). Teknik *Reinforcement*

Teknik *Reinforcement* (penguatan) adalah teknik untuk mendorong klien kearah tingkah laku yang lebih rasional dan logis dengan jalan memberikan pujian verbal (*reward*) ataupun hukuman (*punishment*). Skinner bukan ahli psikologi pertama yang meneliti pembelajaran lewat konsekuensi. Thorndike (1898) sudah mempelajari proses belajar tingkah laku pada kucing. Kucing-kucing itu ditaruh dalam satu kandang yang jauh untuk menjangkau potongan ikan atau makanannya. Dengan saya upaya, kucing-kucing itu berusaha keluar dari kandang untuk meraih ikannya. Akhirnya, mereka menendang punggukit yang membuka kandang. Melalui percobaan berturut-turut, kucing-kucing itu akan mengetahui bahwa dengan menekan punggukit akan menghasilkan konsekuensi yang menyenangkan dan

---

<sup>18</sup> Gerald Corey, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi.....*, h 218-223

mereka akan mengambil perilaku tersebut dengan semakin lama semakin cepat dalam menekan penguatannya.

Perilaku yang dapat penguatan karena perilaku tersebut membawa konsekuensi yang menyenangkan disebut penguatan positif (*positive reinforcement*). Dan perilaku yang mendapat penguatan karena menyingkirkan sesuatu yang tidak menyenangkan disebut penguatan negatif (*negative reinforcement*). Contoh bagus lainnya dalam penguatan positif dan penguatan negatif dalam kehidupan sehari-hari ialah penguatan obat-obatan. Contohnya, kita meminum alcohol untuk bersenang-senang, lalu minum aspirin atau obat parasetamol untuk menghilangkan sakit kepala. Secara fisik, pengaruh alcohol memang menyenangkan, karena itulah kita mendapatkan penguatan positif ketika meminumnya. Disisi lain, penguatan aspirin atau parasetamol menjadi penguatan negatif ketika obat-obatan tersebut menghilangkan sakit kepala saja. Penguatan-penguatan inilah yang menyebabkan kita mudah terjerumus pada kebiasaan minum alcohol atau menggunakan obat-obatan penghilang rasa sakit. Seperti halnya penguat penghukum (*punisher*) bisa bersifat positif atau negatif. Penghukum positif (*positive punisher*) berupa stimulus yang menyenangkan, sedangkan penghukum negatif (*negative punisher*) berupa hilangnya stimulus yang menyenangkan. Contohnya, sebagian dari kita yang dulu pernah menjadi anak nakal, mungkin pernah menerima sejumlah hukuman ada yang hukuman positif dan negatif.

Penghukum positif antara lain kritikan pedas, omelan, atau teriakan. Penghukum negatif termasuk hilangnya perhatian, contohnya ialah mengurung anak di dalam kamarnya, tidak memberikan uang saku atau melarangnya keluar rumah selama waktu yang ditentukan. Salah satu alat terampuh dalam psikologi adalah prinsip penguatan (*reinforcement*) prinsip penguatan ini telah berhasil diterapkan dalam berbagai situasi, antara lain terapi psikologi, pendidikan, dan pengasuhan anak.<sup>19</sup>

Pelatihan kemampuan kepengasuhan orangtua atau *parenting skills training*, mengajarkan agar orangtua mengurangi penggunaan hukuman yang berlebihan yang dapat membuat anak marah dan memusatkan perhatian untuk menguatkan perilaku yang pantas, antara lain dengan strategi sederhana seperti mengabaikan kemarahan dan aktif memberikan ganjaran (*rewarding*) perilaku yang baik akan diberikan *reward* dengan perhatian dan kasih sayang.<sup>20</sup>

#### b). Teknik *Social Modeling*

Teknik *Social Modeling* (pemodelan sosial) adalah teknik untuk membentuk perilaku-perilaku baru yang diinginkan. Teknik ini dilakukan agar klien dapat hidup dalam suatu model sosial yang diharapkan dengan cara meniru, mengobservasi, dan menyesuaikan diri. dalam pencontohan individu mengamati seorang model dan kemudian diperkuat untuk

---

<sup>19</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, Dan Pikiran Manusia*, (Bandung : Nusa media, 2010), h 23-26

<sup>20</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, Dan Pikiran Manusia*, ....., h 36

mencontoh tingkah laku model tersebut.<sup>21</sup> Jadi, kecakapan sosial tertentu bisa diperoleh dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model-model yang ada. Pengendalian diri pun dapat dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman. Status dan kehormatan model (seperti guru atau orangtua) amat berarti dan orang-orang pada umumnya dipengaruhi oleh tingkah laku model-model yang menempati status yang tinggi dan terhormat di mata mereka sebagai pengamat.<sup>22</sup> Teknik ini untuk menggambarkan proses yang terjadi dalam berperilaku dengan cara mengamati perilaku orang lain. Pengaruh utama terhadap perilaku adalah hasil dari meniru perilaku model. Melalui sebuah studi klasik, Bandura *et al* (1961) menunjukkan bahwa kecenderungan anak itu untuk meniru perilaku orang dewasa.<sup>23</sup> Maka sebagai orangtua harus bisa mencontohkan atau bisa menjadi model yang baik bagi anak-anaknya. Orang dewasa harus menjadi model yang mencontohkan perilaku baik, agar yang anak-anak tiru adalah perilaku baik. Dan sebaliknya jika orang dewasa menjadi model perilaku yang tidak baik, maka anak pun akan meniru perilaku tidak baik tersebut.

## 5. Ciri-ciri Akhir Masa Kanak-kanak

Bagi ahli psikologi Andrew Mckeever, akhir masa kanak-kanak dianggap sebagai “Usia berkelompok” yakni suatu masa dimana perhatian pokok anak

---

<sup>21</sup> Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, *Konseling Kelompok*, (Jakarta : Kencana, 2016), h 118

<sup>22</sup> Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling & Psikoterapi*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2013), h 222

<sup>23</sup> Matt Jarvis, *Teori-Teori Psikologi Pendekatan Modern Untuk Memahami Perilaku, Perasaan, Dan Pikiran Manusia*, ..... , h 29



adalah dukungan dari teman sebaya dan keanggotaan dalam berkelompok. Masa akhir kanak-kanak ditandai dengan kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak. Pada masa akhir kanak-kanak terjadi perubahan fisik yang menonjoldan hal ini mengakibatkan perubahan juga pada sikapnya, nilai dan perilaku dengan menjelang berakhirnya periode ini. Dan anak mempersiapkan dirinya secara fisik dan psikologis untuk memasuki masa remaja. Bagi banyak orang tua masa akhir anak-anak ini sangat menyulitkan yakni pada masa ini dimana anak tidak mau lagi menuruti perintah dan ia lebih banyak dipengaruhi oleh teman-teman sebaya dari pada oleh orang tua dan anggota keluarga yang lain. Suatu masa dimana anak cenderung tidak memperdulikan dan ceroboh dalam hal penampilan.

## **6. Pengertian Membaca dan Minat baca**

### **a. Pengertian Membaca**

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan dan digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang disampaikan penulis melalui media bahasa tulis. (Tarigan, 1984:7). Pengertian lain dari membaca adalah proses kegiatan mencocokkan huruf atau melafalkan lambang-lambang bahasa tulis. Membaca dapat diartikan sebagai suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan nalar (Tampubolon, 1987:6). Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam

mengaitkan atau mengartikan maksud arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.<sup>24</sup>

Membaca merupakan salah satu aspek terpenting dalam proses belajar. Dasar pondasi pemikiran dan kreativitas seseorang dapat ditentukan dari bacaannya. Saat ini kita tinggal di era yang sangat mudah untuk menemukan bahan untuk dijadikan bacaan, dari *e-book* pada *gadget* sampai tulisan dalam bentuk opini di media sosial. Namun, sayangnya jumlah bacaan dan minat baca di Indonesia masih rendah meskipun telah tersedia fasilitas tersebut. Jika melihat di beberapa negara maju seperti Finlandia, Norwegia, dan Islandia yang memiliki indeks literasi tertinggi di dunia peringkat pertama, kedua dan ketiga dan Indonesia masih sangat jauh tertinggal di peringkat 60. Ini membuktikan bahwa membaca masih sangatlah langka di Indonesia.<sup>25</sup>

#### **b. Pengertian Minat Baca**

Minat adalah suatu kesukaan, kegemaran, atau kesenangan akan suatu hal. Di dalam suatu inventori minat akan mengidentifikasi preferensi anda terhadap orang, benda, atau aktivitas lainnya. Dengan demikian dapatlah dikemukakan bahwa minat itu merupakan salah satu unsur kepribadian individu yang mana memegang peranan penting dalam pembuatan keputusan karir di masa depan seseorang. Minat akan mengarahkan tindakan individu terhadap suatu objek dan dasar rasa senang

---

<sup>24</sup> Darmadi, *Membaca yuk “ strategi menumbuhkan minat baca pada anak sejak usia dini”*, (Penerbit Guepedia), h 7-8

<sup>25</sup> Gading EA dan Mhd Iqbal (ed.) *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran-pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban,....*,h 3-4

atau tidak senang. Perasaan senang dan tidak senang merupakan dasar dari suatu minat. Minat seseorang akan dapat diketahui dari pernyataan senang dan tidak senang ataupun suka atau tidak suka terhadap suatu objek tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai prestasi dalam suatu pekerjaan atau jabatan tertentu. Maka dari itu setiap orang seyogyanya harus memahami minat-minatnya sendiri agar mereka dapat membuat perencanaan dan keputusan secara tepat.<sup>26</sup> Jadi dengan demikian pengertian minat baca adalah kemauan, kesenangan, dan keinginan seseorang terhadap kegiatan-kegiatan membaca untuk mendapatkan informasi, wawasan dan pengetahuan tentang sesuatu hal.

### **c. Manfaat Membaca**

Manfaat membaca dan membaca perlu dilakukan pada anak diantaranya sebagai berikut :

1. Dapat menambah kosakata atau bahasa baru pada anak
2. Dapat meningkatkan kemampuan mengungkapkan ide pada anak
3. Dapat meningkatkan rasa ingin tahu anak
4. Dapat mengembangkan daya imajinasi anak<sup>27</sup>
5. Dapat memperluas ilmu pengetahuan
6. Dapat meningkatkan prestasi belajar anak
7. Dapat menambah wawasan seluas mungkin
8. Dapat meningkatkan minat seseorang terhadap suatu bidang<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Dewa ketut sukardi, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta :PT Bina Aksara, 1988) , h 61-62

<sup>27</sup> Kemendikbud, *Menumbuhkan minat baca anak*, (Kementrian pendidikan dan kebudayaan, 2018), h 5

#### **d. Faktor yang Mempengaruhi Minat Baca**

Dalam situasi yang sekarang ini, kita menghadapi beberapa faktor yang menghambat atau yang menjadikan rendahnya minat membaca, diantara lain sebagai berikut<sup>29</sup> :

- 1) Tidak adanya dan kurangnya kegemaran membaca buku yang baik yang dicontohkan oleh orang tua dan guru-guru
- 2) Tidak adanya atau kurangnya bahan-bahan bacaan yang dapat memuaskan dahaga atau kebutuhan anak-anak akan bacaan
- 3) Tidak adanya pendidikan dan pembinaan membaca, termasuk pendidikan teknik membaca di sekolah

Ketiga faktor itu harus segera diatasi, kalau kita menginginkan agar generasi yang akan datang menjadi bangsa yang berbudaya dan memiliki wawasan yang luas karena membaca.

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca, menurut Soeatminah (1991 : 73-75) sebagai berikut :

##### **a. Faktor dari dalam**

- 1). Pembawaan atau bakat setiap orang merupakan faktor genetik yang diturunkan oleh orang tua kepada anaknya. Jika kedua orangtuanya senang membaca buku akan memungkinkan sifat tersebut akan turun pada anaknya. Karna anak akan mencontoh sifat orangtuanya ketika

---

<sup>28</sup> Meity H. Idris & Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), h 125

<sup>29</sup> Ajip Rosidi, *Pembinaan minat baca bahasa dan sastra*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), h 81

orangtua mencontohkan kebiasaan membaca buku, anakpun akan meniru kebiasaan tersebut. Dan apabila anak tersebut sudah memiliki rasa senang untuk membaca, berarti ia sudah memiliki kesadaran akan pentingnya membaca buku.

## 2). Keadaan jiwa

Faktor kejiwaan seseorang juga berpengaruh terhadap minat bacanya. Apabila seseorang (khususnya anak-anak) yang mempunyai minat membaca sedang dalam keadaan yang resah, sedih, ataupun kacau pikirannya, kebanyakan seseorang dalam keadaan tersebut maka gairahnya untuk membaca akan berkurang atau mungkin hilang. Berbeda jika dia dalam keadaan senang atau gembira, seseorang akan sangat bersemangat untuk membaca.

## 3). Kebiasaan

Anak yang mempunyai kebiasaan membaca buku tentu memiliki minat terhadap buku/bacaan. Intensitas/jumlah waktu yang diperlukan seseorang yang gemar membaca dengan orang yang tidak suka membaca akan berbeda. Anak yang gemar membaca dalam satu hari akan meluangkan waktu untuk membaca lebih banyak dari pada anak yang tidak suka membaca.

**b. Faktor dari luar**

## 1). Buku atau bahan bacaan

Keberagaman jenis buku bacaan juga dapat mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik untuk dibaca. Ada beberapa jenis buku bacaan untuk anak yang menarik. Misalnya, buku cerita (dongeng, fabel), majalah, dan lain sebagainya. Buku atau bahan bacaan tersebut besar pengaruhnya terhadap minat baca seseorang, karena:

- a). Dapat menstimulasi dan merangsang minat baca anak.
- b). Dapat membantu anak melatih berkonsentrasi. Misalnya, anak apabila menemukan sebuah buku yang isinya menarik perhatian, anak tersebut akan terpusat atau fokus pada bacaannya.
- c). Dapat memperkaya kosa kata anak
- d). Dapat menambah imajinasi anak.

**c. Faktor lingkungan anak**

## 1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan dan kegemaran dalam membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya, dengan membelikan buku bacaan, mendongengkan sebuah cerita dari buku sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca buku pada anak, dll. Hal ini dilakukan untuk merangsang,

menarik perhatian, memupuk minat anak untuk membaca dan menimbulkan anak dalam gemar membaca.

## 2). Lingkungan sekolah

Selain keluarga, sekolah memiliki peran yang besar juga terhadap usaha menumbuhkan minat membaca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila ada sekolah yang menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku pada setiap harinya, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca pada anak di perpustakaan sekolah. Anak akan lebih tertarik mengunjungi perpustakaan jika, perpustakaan yang ada di sekolah tersebut mempunyai ruangan yang nyaman, bersih, dan rapi, kelengkapan buku bacaan dari perpustakaan juga mempengaruhi minat baca anak untuk baca di perpustakaan sekolah. Selain itu, teman bermain anak juga mempengaruhi minat membaca anak. Seorang anak jika mempunyai teman yang gemar membaca, anak tersebut juga akan gemar membaca. Karena secara tidak langsung sifat yang ada pada teman bermainnya mempengaruhi anak tersebut.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Meity H. Idris & Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), h 31-35

Adapun untuk langkah-langkah dalam meningkatkan minat baca sebagai berikut :

1. Langkah-Langkah Meningkatkan Minat Baca

- a. Jadikan diri orangtua sebagai contoh anak

Ada baiknya anda sebagai orangtuanya juga menjadikan membaca sebagai rutinitas di dalam rumah. Karena apabila anak sering melihat orangtuanya membaca buku, sangat mungkin anak akan menirunya. Terlebih lagi saat anda membaca buku anak-anak, bisa menceritakan kepadanya bahwa buku yang tengah dibaca adalah buku bacaan yang sangat seru. Maka anak pun akan penasaran untuk membacanya.

- b. Memilih buku favorit anak

Berbagai bacaan bisa diperkenalkan kepada anak sesuai dengan usianya. Buku-buku menarik mulai dari buku cerita bergambar, buku humor anak, komik, buku latihan membaca, dan kumpulan cerpen anak. Dapat dengan mudah dibeli dan dijumpai di toko buku. Biasanya anak menyukai jenis buku tertentu yang membuatnya betah berlama-lama membacanya. Hal ini harus orangtua ketahui sebelumnya, sehingga saat membelikan buku bacaan untuk anak pun sesuai dengan minat dan selera anak. Dengan begitu, tentu anak pun akan lebih antusias dan dapat meningkatkan minat untuk membaca buku favoritnya sampai selesai membacanya.



c. Pancing beberapa pertanyaan menyoal buku yang ia baca

Ketika anak usai membaca buku bacaannya, orangtua bisa menanyakan isi dari buku yang telah anak baca. Hal ini untuk memancing daya ingat anak dan mengetahui sejauh mana ia menyukai buku bacaan tersebut. Jika buku yang ia baca menurutnya sangat menarik, pasti ia akan membacanya kembali esok harinya.<sup>31</sup>

d. Sosialisasi gerakan gemar membaca di lingkungan sekolah

Ini adalah salah satu langkah yang penting juga karena dengan memberikan sosialisasi ini pihak guru mengajak dan memperkenalkan manfaat membaca kepada anak-anak muridnya dan dengan adanya kegiatan tersebut anak akan terpacu semangatnya karena para guru akan memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak untuk gemar membaca.

e. Membuat kreasi baliho atau spanduk disekitar lingkungan sekolah

Sesuatu yang berisikan seruan rajin membaca, misalnya “Kami ingin pintar makanya kami suka membaca” atau “ingin berprestasi dan jadi juara? Rajinlah membaca buku” begitu dan sejenisnya. Agar yang melihat dan membaca spanduk tersebut dapat tersadarkan dan secara tidak langsung semua itu akan mendoktrin untuk segera membaca buku dan rajin membaca buku.

---

<sup>31</sup> Meity H. Idris & Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, .....h 113-115

- f. Berikan penghargaan atau hadiah untuk mereka yang rajin membaca buku di sekolah dan di rumahnya.

Agar terus terpacu semangat anak-anak untuk selalu membaca buku, dengan memberikan hadiah anak akan terus rajin membaca mengulangi kegiatan tersebut sampai mendapat hadiah.

## 2. Terbentuknya minat membaca

Membaca sangat penting bagi kehidupan manusia dimuka bumi ini. Akan tetapi, kenyataannya bahwa banyak orang dewasa termasuk anak-anak atau pelajar khususnya siswa sekolah dasar belum menjadikan membaca sebagai suatu kebiasaan atau kesukaan. Hal itu semua karena mereka tidak menjadikan membaca sebagai suatu kebutuhan atau budaya. Minat membaca tidak hadir dengan sendirinya tetapi terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi minat baca itu ada. Menurut Anna Yulia (Kholianti, 2011: 33-34), tantangan atau hambatan-hambatan dalam menumbuhkan minat baca adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh televisi
- b. Buku bukan prioritas
- c. Kurangnya fasilitas
- d. Keluarga<sup>32</sup>

---

<sup>32</sup> Meity H. Idris & Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini, .....*, h 29-31

## 7. Urgensi Membaca dalam Islam

Ketika membicarakan masalah membaca, surat Al-quran yang paling sering dirujuk penulis muslim sebagai landasan filosofisnya adalah surat Al-alaq, terutama ayat pertama dan ketiga, yakni yang artinya :

“Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang telah menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang paling pemurah, yang mengajarkan manusia dengan perantara kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” Ayat tersebut adalah wahyu pertama dengan perantara malaikat jibril kepada Nabi Muhammad SAW, wahyu pertama yang diperintah adalah “bacalah”, ayat-ayat tersebut sekaligus mengindikasikan betapa islam menekankan arti pentingnya membaca dalam kehidupan manusia.<sup>33</sup>

Lafadz *Iqro'* artinya bacalah, menggunakan fiil amar, yang berarti perintah atau seruan atau ajakan, perintah yang menjadi suatu tuntutan atau keharusan untuk dilakukan. Buku *Tafsir al-quran dan tafsirannya* menafsirkan bahwa, (1) Allah memerintahkan kepada manusia membaca (mempelajari, meneliti, dan sebagainya), (2) Allah menyebutkan bahwa di antara yang telah diciptakannya adalah manusia, yang menunjukkan mulianya manusia dalam pandangannya, (3) Allah meminta manusia membaca lagi, yang mengandung arti bahwa dengan membaca akan membuahkan ilmu dan iman itu perlu dilakukan berkali-kali, (4-5) Diantara bentuk kepemurahan Allah yakni Ia mengajari manusia mampu menggunakan alat tulis, yaitu mampu menuliskan temuannya sehingga dapat

---

<sup>33</sup> Ilzamudin ma'mur, *Membangun budaya literasi meretas komunikasi global*, (Jakarta : Diadit media, 2010), h.137-138.

dibaca oleh orang lain dan generasi-generasi selanjutnya, sehingga ilmu dapat dikembangkan. Dengan demikian, manusia dapat mengetahui apa yang belum diketahuinya, artinya ilmu itu akan terus berkembang, itulah fungsi besar baca dan tulis.<sup>34</sup> Inilah yang dijelaskan dalam Al-quran bahwa pentingnya membaca dan sangat diperintahkan untuk umat Islam karna dengan membaca kita bisa menjemput ilmu-ilmu pengetahuan dan memberantas kebodohan, karna dengan membaca gerbang wawasan dan ilmu pengetahuan akan terbuka luas.

#### **8. Rencana Tahapan dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak**

Tahapan-tahapan dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak di Taman Baca Masyarakat Jawara, Yang akan peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

1. Pada pertemuan pertama, peneliti akan membuka dengan perkenalan kepada anak-anak dalam bimbingan kelompok.

Pada tahapan awal dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak yakni, Dengan kami mencontohkan membacakan buku-buku kepada anak-anak, memberikan contoh yang baik anak-anakpun akan melihat dan menirunya

2. Pada pertemuan kedua, Dengan berdongeng tentang kisah-kisah dalam buku cerita kepada anak-anak yang akan membuat anak-anak senang membaca

---

<sup>34</sup> Gading EA dan Mhd Iqbal (ed.) *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran-pikiran tentang literasi, pergerakan dan peradaban*,.....,h 71

3. Pada pertemuan ketiga, Dengan membiasakan anak-anak selalu membaca buku 15 menit sebelum melakukan kegiatan di Taman Baca Masyarakat Jawara
4. Pada pertemuan keempat, Anak-anak dibiasakan untuk menceritakan ulang setelah mereka membaca buku, lalu menceritakan ulang kepada teman-teman sekelompoknya
5. Pada pertemuan kelima, Dengan memberikan hadiah jika anak rajin membaca buku setiap harinya, ini seperti teknik dalam behavioristik yakni adanya reward atau hadiah sebagai penguatan dalam stimulus
6. Pada pertemuan keenam, Dan jika anak-anak tidak membaca buku dengan baik anak akan diberi hukuman ringan yang mengedukasi, seperti teknik behavioristik yakni adanya hukuman (*punishment*) sebagai pemberian efek jera agar tidak mengulangi perbuatan-perbuatan yang tidak sesuai lagi.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif. Penelitian deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk menuturkan pemecahan yang ada sekarang berdasarkan data-data, ia juga bisa menyajikan data, menganalisis dan menginterpretasi.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Cholid Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 44

Dalam penelitian ini, saya menerapkan Penelitian tindakan, Penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat dan hasilnya langsung dapat digunakan pada masyarakat yang bersangkutan dalam penelitian tersebut. Penelitian tindakan ini merupakan upaya pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata atau praktek langsung yang melibatkan partisipasi antara peneliti dengan sasaran penelitian.

#### A. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

##### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Jawara yang bertempat di Jl.Pelabuhan Karangantu Lingkungan Kp. Kesatrian Rt/Rw 01/08, Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang.

##### 2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan untuk melakukan penelitian ini yaitu pada bulan Oktober-Desember 2018.

##### 3. Objek Penelitian

Objek yang akan diteliti adalah anak pada masa akhir kanak-kanak yaitu dari sekitar 8-11 tahun.<sup>36</sup> Yang berjumlah 10 anak atau responden.

---

<sup>36</sup> Alex Sobur, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), h136

## B. Metode Pengumpulan Data

Adapun metode dalam pengambilan dan pengumpulan data penelitian yang penulis gunakan adalah :

### 1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.<sup>37</sup> Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>38</sup>

### 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>39</sup>

Yang akan diwawancarai adalah anak pada masa akhir kanak-kanak sekitar 8-11 tahun dan jumlah responden atau anak yang akan diwawancarai berjumlah 10 responden dan peneliti akan mewawancarai Founder Taman bacaan masyarakat Jawa beserta para pengurus dan anggota relawannya.

Wawancara secara garis besar dibagi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif dan wawancara terbuka.

---

<sup>37</sup> Cholid Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 70

<sup>38</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2016), h. 145

<sup>39</sup> Cholid Narbuko, dkk, *Metodelogi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), h. 83

Wawancara tak terstruktur ini mirip dengan percakapan informal. Wawancara tak terstruktur ini bersifat luwes, susunan pertanyaannya dan susunan kata-katanya dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik sosial budaya (agama, suku, gender, usia, tingkat pendidikan, pekerjaan, dll).<sup>40</sup>

### 3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi yakni penelusuran atau perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian. Data yang bersifat dokumen ini terutama lebih difokuskan pada masalah penelitian, diantaranya adalah mengenai sejarah kelembagaan, daerah penyebaran, kewilayahan, kependudukan, dan hal-hal lain yang berkaitan dengan yang akan diteliti.<sup>41</sup>

### 4. Studi pustaka

Studi pustaka diperoleh dari buku-buku yang berkaitan dengan judul penelitian.

## H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang terdiri dari beberapa bab yaitu :

Bab *pertama*. Pendahuluan, meliputi : Latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, dan sistematika penulisan.

---

<sup>40</sup> Deddy mulyana, *Metodologi penelitian kualitatif (Paradigma baru ilmu komunikasi dan ilmu sosial lainnya)*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2010), h 180-181

<sup>41</sup> Mahi M. Hikmat, *Metode penelitian dalam perspektif ilmu komunikasi dan sastra*, (Bandung Graha ilmu), h 83



Bab *kedua*. Pembahasan, meliputi : Gambaran umum tentang Taman Bacaan Masyarakat Jawara, Kasemen, Serang, Banten yang berisi sejarah dan visi misi lembaga dan profil responden.

Bab *ketiga*. Menjelaskan tentang minat baca dan faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di lingkungan Kasemen, Serang, Banten.

Bab *keempat*. Yaitu mengenai Layanan Bimbingan Kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak di Taman Bacaan Masyarakat Jawara-Kasemen.

Bab *kelima*. Penutup, yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM TENTANG TAMAN BACAAN MASYARAKAT JAWARA KAMPUNG KESATRIAN KECAMATAN KASEMEN**

#### **A. Sejarah Taman Bacaan Masyarakat Jawara**

Taman Bacaan Masyarakat Jawara adalah sebuah tempat yang didalamnya berisikan banyak buku-buku dan terdapat pegiat literasi yang ingin menumbuhkan minat baca dan ingin mengajak masyarakat untuk gemar membaca. Berawal dari ide dari seorang mahasiswa yakni Badri Sya'ban yang dibantu oleh teman-teman dari organisasi intra kampus KAMMI UIN SMH Banten, pada tanggal 28 Maret 2016. TBM Jawara lahir awal mulanya karena diprakarsai untuk memeriahkan Milad organisasi KAMMI yang ingin membuat sesuatu yang bermanfaat didesa-desa yang belum maju. Dan untuk meningkatkan minat baca di lingkungan sekitar karna melihat di lingkungan Kp. Kesatrian kec. Kasemen ini masih sangat rendah pendidikannya. Dari keprihatinan itulah Taman Bacaan Masyarakat Jawara ini dibuat, terletak di ruangan kecil bekas kantor madrasah diniyah yang kosong, awal mula relawan hanya segelincir orang saja, relawan mulai mengumpulkan buku-buku dari penggalangan dana, buku-buku sumbangan dari donatur dan buku dari pemerintah. Kebanyakan buku dari hasil pembukaan donasi buku, dari hari ke hari, bulan dan tahun TBM Jawara semakin berkembang dari mulai bertambahnya jumlah buku, relawan serta bekerjasama dengan lembaga-lembaga kemasyarakatan. TBM Jawara bekerjasama dengan Baznas Provinsi Banten,

Dompot dhuafa Banten, dan UIN SMH Banten Jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dll.

TBM Jawara terletak di Kp. Kesatrian, kecamatan Kasemen, kelurahan Banten. Kelurahan Banten merupakan sebuah kelurahan di sebelah utara Kota Serang. Berawal dari keprihatinan melihat anak-anak kecil di lingkungan sekitar yang nyaris tidak pernah membaca buku di luar buku sekolah, maka kami berinisiatif untuk mengumpulkan buku bacaan anak-anak dan remaja yang kemudian kami sajikan secara sederhana kepada anak-anak dan remaja yang kami maksudkan tersebut. Keprihatinan juga muncul ketika melihat kenyataan bahwa sebagian besar orang tua di sini adalah buruh tani dan nelayan yang asing dengan dunia pendidikan dan berpenghasilan di bawah pendapatan nasional rata-rata. Serta masih banyaknya anak-anak usia sekolah yang tidak bisa melanjutkan pendidikan ke jenjang lebih tinggi di lingkungan kami.

Berorientasi terhadap keadaan sosial masyarakat, Kelurahan Banten yang jarang berpendidikan tinggi dan pola pikir masyarakat yang tidak menganggap penting pengetahuan, maupun masih banyaknya warga yang tidak mampu menyekolahkan sampai ke jenjang lebih tinggi, maka kami menganggap perlu menyajikan menu baru untuk menggugah dan mendekatkan masyarakat dengan jendela ilmu berupa buku. Masyarakat perlu diperhatikan dalam hal pengayaan ilmu pengetahuan karena dengan pengetahuan setidaknya masyarakat akan mengerti dan memahami hal - hal yang selama ini mereka abaikan dan anggap tidak penting menjadi sesuatu yang bisa bermanfaat untuk memperbaiki taraf hidup mereka. Dengan berdasarkan keberadaan taman baca mandiri ini, kami

berharap bisa memberi warna baru dan tambahan pengetahuan di lingkungan masyarakat kelurahan kami yang masih banyak membutuhkan pembinaan disegala bidang. Terutama pada anak-anak, remaja dewasa, dan orang tua yang lebih senang bermain handphone dari pada membaca, sehingga dengan keberadaan taman baca ini bisa memberikan nuansa baru dan berwisata pengetahuan lebih jauh dan bermutu melalui buku.

Melalui pembudayaan baca, masyarakat akan meningkat pengetahuannya, meningkat kesehatannya, meningkat tatanan ekonominya yang mana peningkatan tersebut akan mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Dengan membaca pula seseorang akan terbentuk kepribadiannya menjadi lebih baik. Kepribadian adalah pola menyeluruh semua kemampuan, perbuatan serta kebiasaan seseorang, baik yang jasmani, mental, rohani, emosional maupun sosial. Semua ini telah ditatanya dalam caranya yang khas, di bawah beraneka pengaruh dari luar. Pola ini terwujud dari tingkah lakunya dalam usahanya menjadi manusia sebagaimana dikehendakinya. Mendidik kepribadian dapat dilakukan melalui buku. Dengan membaca buku seseorang akan memiliki ilmu dan pengetahuan yang luas, dari situ ia dapat membedakan mana yang baik dan mana yang buruk, sehingga akan terbentuk pribadi yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Minat dan kebutuhan masyarakat untuk gemar membaca memerlukan perhatian serius dari segala lapisan masyarakat, pemerintah, aktor pendidikan, dan dari pihak yang sadar dan peduli akan arti pentingnya membaca bukan hanya sebagai hobi, tetapi juga pemutus rantai kemiskinan, kebodohan dan ketidakpedulian sosial.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Arsip dokumen TBM Jawara (Kp. Kesatrian, kec kasemen, kelurahan banten)

## **B. Kondisi Umum Anak-anak di lingkungan TBM Jawara Kecamatan Kasemen**

TBM Jawara berlokasi di Kampung Kesatrian yakni salah satu kampung yang ada di kelurahan Banten Lama, kecamatan Kasemen, Kota Serang. Kecamatan kasemen merupakan salah satu wilayah di Kota Serang yang kondisi perekonomiannya rendah. Bahkan menurut data yang ada di Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang, warga atau penduduk miskin di Kota Serang numpuk di Kecamatan kasemen. Data tersebut dihitung dari pendataan basis data terpadu (BDT) per kecamatan di Kota Serang yang dilakukan Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Serang (26/10/2017). Kepala BPS Kota Serang, Dadang Ahdiat mengatakan, basis data terpadu yaitu program perlindungan sosial yang dikelola oleh Tim nasional percepatan penanggulangan kemiskinan (TNP2K). “Untuk tahun 2015 saja dari indikator 40 persen lebih ada sekitar 10.325 rumah tangga miskin di Kecamatan Kasemen. Ini lebih banyak dari kecamatan lainnya di Kota Serang”. Katanya kepada Kabar Banten, (24/11/2017).<sup>43</sup> Dan penduduk kecamatan Kasemen ini banyak yang bukan penduduk asli dari kecamatan Kasemen ada juga yang berasal dari luar daerah antara lain dari Pontang, Tangerang, Bugis, Padang dan lainnya yang memilih merantau dan menetap tinggal di kecamatan Kasemen.

Keadaan masyarakat Kecamatan Kasemen ini merupakan potret kehidupan yang belum maju atau memadai dalam aspek pendidikan dan perekonomiannya. Mata pencaharian dari penduduk sekitar TBM Jawara yaitu petani, buruh pabrik kayu, nelayan, dan berdagang. Orangtua dari anak-anak didik TBM Jawara

---

<sup>43</sup> <https://www.kabar-banten.com/warga-miskin-numpuk-di-kasemen/> (diakses pada 10/11/2018 pukul 10:29 wib)

mayoritas bekerja dengan mata pencaharian tersebut dengan pendapatan dibawah standar. Ada dari beberapa anak didik TBM Jawara yang membantu orangtuanya berdagang, menjaga warung dan berkeliling menjajahkan dagangan orangtuanya. Dengan kondisi seperti ini anak-anak khususnya pada masa akhir kanak-kanak jauh dari buku bacaan dan minat membaca pun menjadi rendah. Dari setelah pulang sekolah mereka langsung membantu orangtua mereka untuk berjualan.

Anak-anak yang datang untuk belajar dan membaca buku di TBM Jawara merupakan penduduk lingkungan Kp. Kesatrian, Kp. Jabang bayi, Kp. Karang Serang, dan Kp. Kroya yang memang jarak rumahnya dengan lokasi TBM Jawara tidak jauh. Mereka mempunyai antusias belajar sangat tinggi, terlihat dari pancaran semangatnya setiap datang untuk belajar dan membaca buku di TBM Jawara. Anak-anak yang datang bervariasi berumur dari 5 tahun sampai 13 tahun. Dari yang belum bisa membaca sampai yang pintar membaca, dari yang malas membaca sampai gemar membaca. Anak-anak didik TBM Jawara pun banyak yang anak yatim, dan bahkan ada juga anak pengamen yang biasanya mereka mengamen di sekitar situs Keraton Kaibon. Kegiatan rutin kami pada setiap hari Minggu sore gelaran buku gratis di situs Keraton Kaibon. Dan anak-anak mendatangi kami untuk belajar dan membaca buku. Kami bawa buku-buku dari TBM untuk di gelar di atas tikar, kami biasa membawa buku sekitar 2-3 kardus. Dan anak-anak yang datang ada yang diantar oleh ibunya dan banyak juga yang datang sendiri atau bersama teman-teman yang lainnya.<sup>44</sup> Dan anak-anak didik dari TBM Jawara ini pun beraneka ragam sifatnya yakni ada yang tertutup

---

<sup>44</sup> Wawancara dengan Founder TBM Jawara Badri Sya'ban dan Relawan Erni Kurniati, pada sabtu, 10/11/2018 pukul 14.00 wib

(*introvert*) dan ada yang terbuka (*extrovert*) , ada yang pemalu dan pemberani, ada yang sudah memiliki bakat dan ada juga yang belum memiliki bakat khusus.

### **C. Visi, Misi dan Tujuan Taman Bacaan Masyarakat Jawara**

#### a. Visi

Menjadi pusat pendidik non formal dalam membantu masyarakat mengeksplorasi kemampuan di dunia literasi; menjadi salah satu wisata edukasi bagi generasi muda guna meningkatkan kebudayaan gemar membaca.

#### b. Misi

- Mengkoordinasikan membaca buku menjadi kegiatan yang menyenangkan
- Memberikan kesadaran kepada masyarakat setempat akan pentingnya membaca
- Menjadi ladang ibadah bagi relawan yang berkontribusi di setiap kegiatan
- Melahirkan generasi-generasi muda yang unggul

c. Tujuan

1. Mempermudah anak- anak usia sekolah mendapatkan buku referensi sekolah.
2. Menambah pengetahuan bagi anak-anak putus sekolah
3. Memberikan anak-anak dan remaja kegiatan bermutu lewat membaca dan menulis
4. Memberikan pengetahuan tentang dunia internet dan teknologi kepada warga sekitar
5. Mendekatkan masyarakat dengan buku
6. Menumbuhkan kesadaran masyarakat akan arti pentingnya membaca.
7. Menggalakkan budaya membaca di kalangan masyarakat
8. Meningkatkan keterampilan dan kecakapan dalam berusaha (beternak, bertani, wirausaha) sehingga dapat meningkatkan taraf hidup perekonomian warga.
9. Membuka cakrawala dunia dengan menambah pengetahuan mulai dari anak-anak hingga orang dewasa.
10. Meningkatkan kualitas baik fisik maupun mental masyarakat sehingga berdampak kepada kehidupan yang lebih baik.



#### **D. Program-Program Taman Bacaan Masyarakat Jawara**

Keberadaan Taman Baca ini di harapkan menjadi sarana/media edukatif bagi anak-anak maupun orang tua dalam mengembangkan diri. Untuk itu dalam jangka pendek, menengah maupun panjang kami tidak hanya merencanakan taman baca ini untuk kegiatan membaca, tetapi kami juga merencanakan beberapa program kegiatan antara lain :

1. Kegiatan belajar mengajar tambahan bagi siswa SD, SMP, SMA yang pengajarnya berasal dari sukarelawan yang memiliki pendidikan lebih tinggi seperti para mahasiswa
2. Lomba menggambar dan mewarnai tingkat PAUD, TK maupun SD
3. Lomba menulis karangan baik prosa maupun puisi bagi siswa SMP dan SMA
4. Pelatihan membuat kerajinan tangan
5. Gelaran buku di Kaibon
6. Berkunjung ke Perpustakaan Daerah bersama anak-anak
7. Susur warga “Banten Membaca” (Surga)
8. Roadshow gerakan literasi banten membaca
9. Go green penanaman pohon dibeberapa titik di banten
10. Silaturahmi tokoh banten
11. Gathering volunteer

## **E. Struktur Organisasi Taman Bacaan Masyarakat Jawara**

Struktur organisasi Taman Bacaan Masyarakat Jawara 2018

Dewan Pembina : Riesna Fatwa Kania

Founder/Ketua Umum : Badri Sya'ban

Wakil Ketua : Erni Kurniati

Sekretaris Umum 1 : Norma Septiani

Sekretaris Umum 2 : Khulukiyah

Bendahara Umum 1 : Dini Haspiyanti Putri

Bendahara Umum 2 : Hanifah

Divisi-divisi :

### 1. Divisi Pelatihan

Ketua divisi : Verita S. Koapaha

Anggota :

- Dinda Meilinda
- Maharani Windu Utami
- Fatimah Zahroh

### 2. Divisi Kurikulum

Ketua : Fitriani Pamungkas

- Dini Haspiyanti

### 3. Divisi Seni Budaya

Ketua : Tori Suma Hendry

-Tahir

-Teja Permana

4. Divisi Koor. Chapter
  - Pacinan : Miftahurrohman
  - Mina Bakti : Lailatul Lidya Rahman
  - Masigit : Samaiyah
5. Divisi Dana & Usaha
  - Ketua : Arif Arif Tama
  - Siti Ati Ayu Lestari
  - Annisa Noer Rizki
  - Sulaeman
6. Divisi Humas & Media
  - Ketua : Miftah
  - Eka Septiani
  - Aslihah
  - Siti Nuri Nila Sari.

#### **F. Sarana dan Prasarana TBM Jawara**

Tbm jawara memiliki sarana dan prasarana untuk pendukung setiap program dalam meningkatkan minat baca di sekitar lingkungan kecamatan Kasemen, di antaranya adalah sebagai berikut :

- a. Mainan edukasi, seperti Puzzle balok, Puzzle abjad, hijaiyah, bongkar pasang,
- b. Peralatan olahraga, seperti bola voli, bola sepak, raket badminton, *suttle kock*,

- c. Peralatan kebersihan, seperti sapu lantai, sapu lidi, tong sampah,, kain pel, kemoceng, rak sepatu, serokan sampah
- d. Peralatan ATK, seperti buku tulis administrasi, pulpen, spidol, papan tulis, printer, meja dan kursi kantor
- e. Peralatan untuk program, seperti spanduk, X-banner, tikar, karpet
- f. Kumpulan buku bacaan, seperti buku novel, cerpen, majalah, kitab, sirah nabawiyah, juz amma, alqur'an, buku pengetahuan umum, buku pelajaran, kumpulan dongeng anak, buku biografi, sejarah
- g. Lemari dan rak buku
- h. Alat-alat mewarnai, seperti kerayon, pensil warna, meja kecil anak.

**BAB III**

**PROFIL RESPONDEN DAN FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA**

**MINAT BACA**

**A. Profil Responden**

1. Responden AS

AS adalah seorang anak perempuan yang salah satu anak didik dari TBM Jawara. AS tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 10 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas IV. Ia anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. AS bisa membaca dari umur 8 tahun saat duduk dibangku kelas 2 SD. Sebelum melakukan bimbingan kelompok permasalahan AS adalah minat membaca bukunya rendah, buku bacaan yang ia baca sebelumnya hanya buku pelajaran sekolah saja dan dibaca ketika hendak ulangan dan jika ada tugas dari gurunya. AS sebelum melakukan bimbingan kelompok kurang menyukai membaca buku atau minat membaca bukunya rendah yang ia senang bermain, dan menonton Televisi.

2. Responden IH

IH adalah salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 11 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas VI. Ia anak ketiga dari 3 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya ibu rumah tangga. IH bisa membaca dari umur 9 tahun saat ia kelas 3 SD. Sebelum IH melakukan bimbingan kelompok dan

sebelum bergabung ke TBM minat bacanya rendah, ia membaca buku jika ada tugas sekolah dan saat akan ulangan sekolah saja. Pada buku bacaan yang lainnya ia kurang tertarik untuk membacanya ia lebih suka bermain setelah pulang sekolah bersama teman-temannya.

### 3. Responden SA

SA adalah salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 11 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas V. Ia anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. SA bisa membaca semenjak berumur 7 tahun saat ia kelas 2 SD. SA sebelum mengikuti bimbingan kelompok permasalahannya ialah minat bacanya kurang baik dan malas untuk membaca buku. Ia membaca buku pelajaran hanya saat hendak ulangan sekolah saja. Mulai dari buku pelajaran dan buku cerita, saat pertama kali diajak bimbingan kelompok untuk membaca ia tertarik pada buku bacaan yang bergambar dan berwarna. Saat itu ia mulai senang membaca karna diperlihatkan buku bacaan yang menarik dan banyak pilihan. Dan mulai dicontohkan oleh peneliti bahwa membaca di alam terbuka sangat menyenangkan.

### 4. Responden FM

FM adalah salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 9 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas III. FM adalah anak kelima dari 5 bersaudara atau anak bungsu. Ayahnya sudah tiada yakni meninggal dunia dan ibunya berdagang makanan anak-anak seperti es teh dan gorengan yang biasanya berkeliling ke area

Situs Keraton Banten lama dan sekitar sekolah. Ia sudah bisa membaca dari umur 8 tahun saat kelas 2 SD. FM sebelum mengikuti bimbingan kelompok minat bacanya lumayan baik dibanding teman-temannya, FM senang membaca walaupun pada saat itu masih belum lancar membaca setiap kata dalam buku, tetapi karna sering mengikuti TBM dan di TBM juga ia mengasah kemampuan membacanya. Ia sangat tertarik pada buku bacaan komik yang banyak gambarnya.

#### 5. Responden RJ

RJ adalah seorang anak laki-laki yang salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 10 tahun. Ia sekolah di SDN Kasunyan duduk di kelas V. Ia anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh serabutan biasa dan ibunya ibu rumah tangga. RJ sudah bisa membaca semenjak umur 7 tahun saat kelas 1 SD. RJ sebelum melakukan bimbingan kelompok, RJ sangat rendah minat bacanya, ia yang sangat sulit diajak untuk membaca buku, ia lebih memilih bermain bola bersama teman-temannya. Saat itu untuk membuat RJ membaca buku di gelaran baca buku gratis peneliti harus memberikan reward berupa susu kotak terlebih dahulu sehingga ia mau mendekat dan membaca buku. Saat itu ia tertarik pada buku cerita binatang.

#### 6. Responden AP

AP adalah seorang anak perempuan yang salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 11 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas VI. AP adalah anak pertama dari 2 bersaudara, Ayahnya bekerja sebagai wiraswasta dan ibunya

sebagai ibu rumah tangga. Ia anak yang periang dan pintar. Ia bisa membaca sejak berumur 7 tahun saat kelas 2 SD. AP sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah, karna kurangnya buku bacaan disekitarnya pada saat belum bergabung untuk belajar bersama TBM Jawaara.

#### 7. Responden SE

SE adalah seorang anak perempuan yang salah satu anak didik dari TBM Jawaara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 11 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas V. Ia anak pertama dari 2 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai pedagang buah-buahan dan ibunya ibu rumah tangga. SE bisa membaca semenjak umur 7 tahun saat ia kelas 1 SD. SE sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya cukup rendah karna lingkungan sekitar tidak mencontohkan untuk membaca buku. Tidak adanya bahan bacaan di rumahnya membuat ia malas membaca, buku bacaan yang ada hanyalah buku pelajaran sekolah saja.

#### 8. Responden FQ

FQ adalah seorang anak laki-laki yang salah satu anak didik dari TBM Jawaara. Ia tinggal di Kampung Kroya, Kecamatan Kasemen, yang berusia 8 tahun. Ia sekolah di SDN Kasunyatan duduk di kelas II. Ia anak kedua dari 2 bersaudara. Ayahnya seorang pedagang kaligrafi dan ibunya berdagang kecil-kecilan didekat rumahnya dan berkeliling untuk menawarkan dagangannya yaitu nasi kuning dan gorengan. FQ bisa membaca semenjak berumur 7 tahun saat ia kelas 1 SD. FQ sebelum melakukan bimbingan kelompok minat baca FQ cukup bagus, karna



ibunya mengarahkan FQ untuk membaca buku pelajaran, kekurangannya hanya tidak adanya buku bacaan yang lain selain buku pelajaran dirumahnya.

#### 9. Responden RF

RF adalah seorang anak perempuan yang salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Karangserang, Kecamatan Kasemen, yang berusia 8 tahun. Ia sekolah di SDN Kasunyatan duduk di kelas II. RF adalah anak kedua dari 6 bersaudara, Ayahnya bekerja sebagai nelayan dan ibunya sebagai ibu rumah tangga. RF bisa membaca baru-baru ini saat kelas 2 pada umur 8 tahun. Sebelum RF melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah karna lingkungan yang tidak mencontohkan untuk membaca buku dan kurangnya sumber bacaan yang ada. Ia lebih senang bermain dan menonton TV di rumahnya. Saat melakukan bimbingan kelompok ia anak yang semangat untuk mengikuti setiap kegiatan yang ada, serius ketika mendengarkan peneliti membacakan dongeng dari buku cerita dan lain-lain.

#### 10. Responden DL

DL adalah seorang anak perempuan yang salah satu anak didik dari TBM Jawara. Ia tinggal di Kampung Jabang bayi, Kecamatan Kasemen, yang berusia 10 tahun. Ia sekolah di SDN Karangantu duduk di kelas IV. Ia anak kedua dari 3 bersaudara. Ayahnya bekerja sebagai buruh apa saja dan ibunya ibu rumah tangga. DL bisa membaca semenjak umur 7 tahun saat ia kelas 1 SD. DL sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah karna tidak tersedianya buku bacaan disekitarnya, tetapi DL sangat pintar dan sangat rajin dalam belajarnya ia pun dapat peringkat bagus di kelasnya. Dan salah satu anak yang

paling aktif dan pemberani. Ia memiliki bakat baca puisi yang bagus dan setiap perlombaan baca puisi ia selalu mendapat juara. Ia selalu ingin mengasah bakat membaca puisinya itu, dan ia lebih tertarik dengan buku bacaan yang bergambar.<sup>45</sup>

## **B. Faktor Penyebab Rendahnya Minat Baca Pada Masa Akhir Kanak-Kanak**

Dan faktor penyebab rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak yakni sebagai berikut :

### **a. Faktor orangtua**

Peran orangtua sangat besar pengaruhnya dalam perilaku anak untuk minat membaca karena orangtua menjadi contoh anak dalam berperilaku. Anak bagaikan kertas putih dan orangtua sebagai pena, akan diisi apa kertas putih itu tergantung orangtua yang mendidiknya. Mencontohkan membaca atau mencontohkan memegang *gadget* tergantung para orangtuanya dalam kesehariannya. Jika orangtua yang mencontohkan dan mengajak anak untuk membaca buku, anak pun akan mengikutinya dan bisa menjadi kebiasaan anak. Seperti contohnya di daerah Kecamatan Kasemen yang diteliti oleh penulis, para orangtua tidak mencontohkan membaca buku pada anak-anaknya hanya menyuruh saja. Jika hanya menyuruh anak pun tak ada motivasi dalam membaca hanya sekedar paksaan perintah orangtua. Setelah anak pulang sekolah anak dibebaskan untuk bermain sampai sore, lalu malamnya ada yang belajar untuk

---

<sup>45</sup> Hasil wawancara oleh Dini Haspiyanti Putri dengan 10 Responden pada 25 November-9 Desember 2018

pelajaran esok hari di sekolah ada yang tidak belajar. Disinilah peran orangtua atau ibu sebagai madrasah pertama sang anak, mendidik anak dan mengarahkan ke hal positif seperti dalam menanamkan dan meningkatkan minat baca. Untuk anak-anak pada usia masa akhir kanak-kanak di kecamatan Kasemen khususnya di daerah sekitar TBM Jawara diperkenalkan pentingnya membaca buku dan para orangtua pun mendukung untuk anak-anaknya belajar di TBM Jawara pada setiap pekannya.<sup>46</sup>

Peneliti pun melakukan wawancara dengan orangtua responden .. dan .. Dan peneliti mengajukan beberapa pertanyaan dengan ibu responden, seperti

Wawancara dengan Ibu SE :

Peneliti : *“Apakah ibu mencontohkan atau mengajak anak untuk membaca buku?”*

Ibu SE : *“Biasanya saya suka menyuruh saja biar baca buku pelajaran biar pinter di sekolahnya”*

Peneliti : *“Setiap hari anak diawasi untuk membaca buku atau tidak?”*

Ibu SE : *“Kalau diawasi setiap hari tidak, tapi kalau anak saya lagi ulangan sekolah biasanya saya larang nonton TV dan saya awasi biar baca buku pelajaran, saya juga inginnya anak saya suka baca buku biar pinter”*

Peneliti : *“Bagaimana kondisi anak selama di rumah? Malas atau rajin membaca?”*

---

<sup>46</sup> Dari hasil observasi dan wawancara dengan Erni kurniati Relawan TBM Jawara oleh Dini haspiyanti Putri pada 11/11/2018 pukul 14.00 wib.

Ibu SE : *“Suka males belajarnya apalagi membaca buku tapi kalau saya ajak baca baru mau baca, lebih suka main sama teman-temannya”*<sup>47</sup>

Wawancara dengan Ibu AP :

Peneliti : *“Apakah ibu mencontohkan atau mengajak anak untuk membaca buku?”*

Ibu AP : *“Kalau mencontohkan tidak, paling menyuruh untuk belajar dan membaca buku pelajaran”*

Peneliti : *“Setiap hari anak diawasi untuk membaca buku atau tidak?”*

Ibu AP : *“Tidak, kadang saya lupa untuk mengawasi anak membaca atau tidak”*

Peneliti : *“Bagaimana kondisi anak selama di rumah? Malas atau rajin membaca?”*

Ibu AP : *“Malas baca bukunya suka susah disuruhnya”*<sup>48</sup>

### **b. Faktor lingkungan**

Faktor lingkungan juga berperan penting dalam perilaku anak minat membaca, karena anak pada masa akhir kanak-kanak banyak menghabiskan waktu mereka di luar rumah. Apa yang mereka lihat itu yang mereka contoh. Jika mereka ada di lingkungan yang sama sekali tidak mencontohkan membaca buku, maka anak pun tidak minat membaca buku karena lingkungan akan berdampak terhadap tingkah laku anak. Lingkungan sekitar kecamatan Kasemen banyak sekali remaja laki-laki yang putus sekolah dan menjadi pengamen di sekitar

---

<sup>47</sup> Dari hasil wawancara dengan ibu SE oleh Dini Haspiyanti Putri pada tanggal 28/04/19 pada pukul 16.00 wib

<sup>48</sup> Dari hasil wawancara dengan ibu SE oleh Dini Haspiyanti Putri pada tanggal 28/04/19 pada pukul 16.20

Keraton Kaibon dan memilih melaut untuk bekerja. Dan pergaulannya pun kurang baik, ada anak-anak kecil yang bermain dengan anak-anak remaja yang pergaulannya bebas, menjadi pengamen, dan lain-lain. Lingkungan tempat tinggal yang menyediakan fasilitas buku-buku bacaan seperti taman bacaan masyarakat mampu mempengaruhi minat membaca anak. Setiap kali anak-anak pulang sekolah, anak-anak bisa mengunjungi taman bacaan untuk membaca, tetapi jika di desa atau perkampungan yang tidak adanya fasilitas atau wadah untuk membaca anak-anak pun rendah minat membacanya.<sup>49</sup>

### **c. Faktor teman sebaya atau kelompok bermain anak**

Faktor teman sebaya pun sangat berperan besar dalam perilaku anak dalam minat membaca, karena usia 8-11 tahun ini adalah usia berkelompok dalam arti mereka selain menghabiskan waktu bersama orangtua mereka pun banyak menghabiskan waktu bersama teman-teman bermainnya, teman sekolah atau teman sekelompok diluar sekolah. Banyak berinteraksi dengan teman sekelompoknya, apapun yang dilakukan temannya akan ditiru oleh teman lainnya. Seperti halnya di TBM Jawara ini, banyak anak-anak yang datang secara berkelompok, ini membuktikan bahwa ketika temannya mengajak untuk membaca atau bermain teman yang lainnya pun mengikuti. Jika temannya membaca buku yang lainnya pun ikut membaca buku. Inilah menjadi dorongan anak untuk minat membaca. Mereka termotivasi jika yang hadir untuk membaca banyak, lebih ramai lebih semangat untuk membuka buku bacaan, walau awal-awal memang tidak tertarik membaca tetapi setelah melihat temannya membaca buku bacaan

---

<sup>49</sup> Dari hasil observasi dan wawancara dengan Badri Sya'ban ketua TBM Jawara oleh Dini haspiyanti Putri pada 11/11/2018 pukul 15.00 wib

yang menarik teman yang lainnya pun ikut memilih buku bacaan dan membacanya begitu seterusnya. Dalam memilih buku bacaan pun ada anak yang ingin judul buku yang sama dengan yang dibaca temannya, bahkan sampai berebut untuk membacanya jika memang judul buku yang diinginkan hanya ada satu.<sup>50</sup>

Faktor-faktor penyebab rendahnya minat baca pada masa akhir kanak-kanak yang ditemukan di tempat penelitian, sama dengan pendapat Soeatminah, yaitu sebagai berikut :

a. Faktor lingkungan anak

1). Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga yang mempunyai kebiasaan dalam membaca akan memberikan pengaruh yang besar terhadap minat baca anak. Misalnya, dengan membelikan buku bacaan, dan mendongengkan sebuah cerita dari buku sebelum tidur, mengajak pergi ke toko buku, mengajarkan membaca buku pada anak, dll. Hal ini dilakukan untuk merangsang, menarik perhatian, memupuk minat anak untuk membaca.

2). Lingkungan sekolah

Selain keluarga, sekolah memiliki peran yang besar juga terhadap usaha menumbuhkan minat membaca anak. Melalui bimbingan dan dorongan dari para pendidik (guru) siswa akan lebih berminat membaca buku jika ia diberi tugas oleh gurunya untuk membaca sebuah buku. Ataupun apabila ada sekolah yang menerapkan peraturan kepada siswanya untuk wajib membaca buku pada setiap

---

<sup>50</sup> Dari hasil observasi dan wawancara dengan Lailatul Maulidia Relawan TBM Jawara oleh Dini haspiyanti Putri pada 11/11/2018 pukul 17.00 wib

harinya, maka siswa dari sekolah tersebut akan mempunyai minat baca yang lebih tinggi dari siswa sekolah lain. Kondisi dari perpustakaan yang ada di sekolah tersebut juga mempengaruhi minat baca pada anak.

b. Faktor dari luar

1). Buku atau bahan bacaan

Keberagaman jenis buku bacaan juga dapat mempengaruhi minat baca anak. Anak akan merasa lebih tertarik pada suatu bacaan apabila bacaan tersebut terdapat gambar dan warna-warna yang menarik untuk dibaca. Ada beberapa jenis buku bacaan untuk anak yang menarik. Misalnya, buku cerita (dongeng, fabel), majalah, dan lain sebagainya. Buku atau bahan bacaan tersebut besar pengaruhnya terhadap minat baca seseorang.<sup>51</sup>

---

<sup>51</sup> Meity H. Idris & Izul Ramdani, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, (Jakarta : PT. Luxima Metro Media, 2014), h 31-35 Dari hasil observasi dan wawancara Dini haspiyanti Putri pada 11/11/2018

**BAB IV**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DALAM  
MENINGKATKAN MINAT BACA PADA MASA AKHIR KANAK-  
KANAK**

**C. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok**

Dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak peneliti menggunakan layanan bimbingan kelompok. Sedangkan teknik pendekatan yang digunakan adalah terapi behavioral, yaitu Teknik *Reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, dan Teknik *Social Modelling* atau teknik pencontohan untuk menguatkan tingkah laku baru yang baik yakni minat membaca buku. Yang terbagi menjadi beberapa proses tahapan, yakni tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap penjelasan atau penutup. Dalam pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok, peneliti melakukan tahapan-tahapan dalam Bimbingan Kelompok untuk membimbing anak-anak dalam meningkatkan minat baca adalah sebagai berikut :

1. Tahap pertama : Pembentukan/*Forming*, yakni meliputi perkenalan dan peneliti menjelaskan tentang pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok. Tujuannya ialah agar anggota kelompok mengerti tentang pengertian dan tujuan bimbingan kelompok.
2. Tahap kedua : Peralihan, yakni peneliti menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya, menawarkan serta mengamati para anggota tentang kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya,



membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok.

3. Tahap ketiga : Kegiatan/*Performing*, yakni meliputi pemimpin kelompok atau peneliti mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara pemimpin kelompok dengan anggota kelompok mengenai hal-hal yang belum jelas terkait dengan topik yang dibicarakan, anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan kegiatan selingan.
4. Tahap keempat : Penutup/*Ending*, yakni penjelasan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok memberikan kesan dan menilai kemajuan yang dicapai masing-masing, pembahasan kegiatan lanjutan, ucapan terimakasih, doa, dan perpisahan atau penutup.<sup>52</sup>

Dalam proses bimbingan kelompok ini peneliti memulainya dari asesmen sampai tahap akhir konseling, yang dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan. Dari tanggal 25 November-30 Desember 2018. Lokasi proses bimbingan kelompok dilakukan di Lapangan Area Keraton Kaibon Banten Lama. Yang diuraikan seperti pada table berikut :

---

<sup>52</sup> Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling* (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h 18

**Table 1. Proses Bimbingan Kelompok**

No	Tanggal/hari pertemuan	Topik pembahasan	Durasi waktu	Kegiatan
1	1 25 November 2018	Perkenalan pengertian bimbingan kelompok	30 menit	Berdiskusi santai, bercerita dan asesmen
2	2 2 Desember 2018	Penjelasan tentang pengertian membaca dan manfaat membaca	30 menit	Berdiskusi santai dan berdongeng si kancil
3	3 9 Desember 2018	Tentang buku bacaan favorit	40 menit	Berdiskusi santai dan diselingi bermain edukasi tebak-tebakan
4	4 16 Desember 2018	Tentang cara meningkatkan minat baca dengan memberikan tips- tips agar tidak bosan membaca salah satunya yakni membaca di alam	40 menit	Berdiskusi santai, peneliti memimpin bimbingan kelompok dan dilanjut dengan bercerita tentang cerita rakyat yang

		terbuka dengan ditemani cemilan yang enak		ada di indonesia.
5	5 23 Desember 2018	Tentang pemberian motivasi untuk membaca dengan cara menceritakan tentang keberhasilan seseorang untuk mencapai cita-cita dan prestasi yang berawal dari membaca buku	40 menit	Peneliti menerapkan teknik <i>sosial modeling</i> dengan cara peneliti mencontohkan membacakan buku cerita dan mengajak untuk membaca bersama dan <i>punishment</i> jika ada responden yang masih malas membaca akan dihukum berupa mengambil atau memunguti sampah yang berserakan

				disekitar Keraton kaibon agar lingkungan bersih dan indah kembali
6	6 30 Desember 2018	Tentang Pemberian penguatan dalam meningkatkan minat baca dengan cara memberikan semangat agar selalu membaca buku dan menunjukkan bahwa membaca buku itu bisa dilakukan dimanapun & kapanpun, dan diakhiri dengan penutup dan doa	45 menit	Berdiskusi santai dan diselingi permainan dan pemberian <i>reward</i> kepada anak/responden yang rajin membaca dengan memberikan perlengkapan alat tuliskan dan makanan ringan

Dan proses bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan di uraikan sebagai berikut :

a. Pertemuan pertama

Proses bimbingan kelompok ini dilaksanakan selama 6 kali pertemuan, pada setiap hari minggu sore di tempat terbuka lapangan Situs Kaibon. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 25 November 2018. Pada pertemuan bimbingan kelompok pertama ini, peneliti sekaligus pemimpin kelompok membahas tentang Perkenalan pengertian bimbingan kelompok, dalam pertemuan pertama ini para responden sangat antusias untuk melakukan bimbingan kelompok ini, peneliti membuat suasana bimbingan kelompok terasa hangat dan santai.

Tahap pertama adalah Pembentukan/*Forming*, yakni meliputi perkenalan dan kami pun saling berkenalan satu sama lain, memberi tahu tempat tinggal, hobi, dan cita-cita. Dilanjut dengan peneliti menjelaskan tentang pengertian, dan tujuan bimbingan kelompok agar mereka paham tentang bimbingan kelompok.

Tahap kedua , Peralihan yakni peneliti menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada tahap berikutnya, menawarkan serta mengamati para anggota tentang kesiapan menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya, membahas suasana yang terjadi, meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota kelompok. Peneliti membuat mendiskusikan untuk membuat jadwal kegiatan tema bimbingan kelompok pada setiap pekannya dan kami pun bersama-sama membuat jadwal agar terstruktur pada setiap pekannya.

Tahap ketiga Kegiatan/*Performing*, yakni meliputi pemimpin kelompok atau peneliti mengemukakan suatu masalah atau topik, Tanya jawab antara

pemimpin kelompok dengan anggota kelompok mengenai hal-hal yang belum jelas terkait dengan topik yang dibicarakan, anggota membahas masalah tersebut secara mendalam dan kegiatan selingan. Setelah bersama-sama membuat jadwal peneliti pun mulai membahas tentang minat membaca mereka menanyakan apakah mereka suka membaca atau tidak. Dan berdiskusi santai tentang menyenangkanya membaca.

Tahap keempat : Penutup/*Ending*, yakni penjelasan bahwa bimbingan kelompok akan diakhiri, anggota kelompok memberikan kesan. Dan peneliti pun menanyakan kesan pertama bimbingan kelompok kepada para responden “*Apa yang kalian rasakan saat bimbingan pertama ini?*”, setelah itu peneliti menunjuk FM dan AS untuk menyampaikan kesannya, dan mereka merasa bahagia atas pertemuan bimbingan kelompok yang pertama ini dan ingin melanjutkannya minggu depan. Setelah itu peneliti memberikan penilaian bahwa masih ada responden yang pasif yaitu, FM, SA, AP, dan IH, lalu peneliti memberikan semangat agar dipertemuan yang selanjutnya bisa lebih aktif lagi. Dan dilanjutkan dengan ucapan terimakasih dan doa penutup yang dipimpin oleh peneliti.

#### b. Pertemuan kedua

Tahap selanjutnya pada tanggal 2 Desember 2018, yakni peneliti memilih tema yang akan dibahas dipertemuan kedua yakni membahas tentang pengertian membaca dan manfaat membaca. Selanjutnya yakni tahap kegiatan dengan berdiskusi santai dan sambil berdongeng tentang buku cerita legenda. Pada pertemuan ini para responden antusiasnya meningkat dan mereka sudah mulai aktif dan peneliti memancing agar mereka mau mengeluarkan pendapatnya

dengan menanyakan beberapa pertanyaan kepada para responden. Pendapat tentang apa saja manfaat membaca yang mereka tahu dan mereka pun satu persatu mengeluarkan pendapatnya, ada yang masih malu dan ada yang sudah berani untuk berbicara mengeluarkan pendapatnya. Ada 4 orang yang berani yakni, DL, RJ, AS, SE dan sisanya masih malu karena mungkin baru pertemuan kedua. Suasana kelompok pada pertemuan kedua ini mulai terjalin walaupun belum terlihat kompak.

Dan pada pertemuan selanjutnya peneliti menunjuk anggota kelompok untuk memberikan materi pada minggu depan yaitu responden DL, SA dan IH. Dan dilanjutkan dengan tahapan penutup yakni menilai kemajuan para responden dalam pertemuan ini dan responden memberikan kesan untuk pertemuan minggu ini, peneliti menunjuk DL untuk memberikan kesannya, *“Menurut saya hari ini bimbingan kelompoknya serusaya jadi belajar pentingnya membaca dan saya senang bisa diskusi dan tertawa bersama-sama”*. Dan ditutup dengan doa penutup yang di pimpin oleh peneliti lalu kemudian bersalaman dan pulang.

#### b. Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, peneliti membuat dinamika bimbingan kelompok berbeda, yaitu pembahasannya disampaikan oleh para anggota kelompok supaya anggota kelompok dapat menuangkan gagasannya serta membuat suasana bimbingan kelompok lebih aktif. Dan peneliti mengambil topik tentang Buku bacaan favorit, tahap kegiatan diawali dengan peneliti membuka diskusi dengan berdoa dan pembukaan dan responden DL, SA dan IH yang umurnya sudah 11 tahun menyampaikan gagasan dan pendapatnya terlebih dahulu

tentang buku bacaan favorit dan responden yang lain mendengarkannya. Diskusi pertemuan ketiga ini sudah terlihat aktif dan pada pertemuan ini interaksi sudah terjalin dengan baik antara semua anggota kelompok.

Dan mereka satu persatu memberikan pendapatnya tentang buku bacaan favorit mereka, seperti komik, majalah, dan masih banyak lagi. Setelah adanya diskusi peneliti pun mengajak para anggota kelompok untuk mengambil buku bacaan dan membaca bersama-sama dan peneliti pun ikut membaca bersama inilah tahapan teknik *social modeling* agar meningkatkan minat membaca karena melihat contoh untuk membaca buku. Setelah itu di tutup dengan memberikan kesan dari responden, yang ditunjuk untuk memberikan kesannya untuk pertemuan kali ini adalah SE “*Saya senang hari ini membaca bersama-sama dan diskusinya seru dan menyenangkan*” setelah itu kami membaca doa penutup dan peneliti memberika penilaian kepada responden, atas kemajuan membaca bukunya dan memberikan *reward* berupa memberikan susu kotak kepada para responden yang bersemangat membaca dalam pertemuan kali ini, yakni FM, DL, SA, RJ, AP, dan AS. Lalu peneliti memberikan pesan kepada para reponden agar menyempatkan waktu untuk membaca buku dan belajar di rumah.

c. Pertemuan keempat

Pada pertemuan keempat ini, peneliti membahas penjelasan Tentang Cara meningkatkan minat baca dan dilanjut dengan bercerita tentang suatu buku, para anggota kelompok sangat antusias untuk mengikuti setiap bimbingan kelompok dan hari ini mereka lebih bersemangat lagi, pembahasan kali ini peneliti lebih menekankan untuk meningkatkan minat membaca dengan penguatan-penguatan



positif dengan menanamkan bahwa membaca akan membawa mereka menjelajahi dunia karna membaca adalah jendela dunia. Mereka memerhatikan dengan baik dan peneliti memberikan pertanyaan kepada responden tentang berapa buku yang dapat mereka baca pada satu pekan dan terjadi interaksi yang hangat dan menyenangkan.

Dan setelah itu peneliti memberikan *reward* kepada responden yang aktif menjawab pertanyaan dan berhasil membaca buku setiap satu pekannya dengan memberikan alat-alat tulis yakni buku tulis, pensil, penghapus dan pulpen masing-masing kepada DL, RJ dan AS. Dan peneliti pun memberikan *punishment* atau hukuman kepada responden yang ketika satu pekan selama di rumahnya tidak membaca buku, peneliti memberikan hukuman berupa responden harus mengakui kesalahannya dan setelah itu harus bercerita tentang legenda malinkundang dihadapan semua pengunjung Taman baca yang ada. Dan responden pun malu karena harus mengakui kalau tidak membaca buku dan harus bercerita dan responden tidak ingin mengulangi kesalahannya lagi. Responden yang mendapat hukuman yaitu IH, AP dan RJ. Dan peneliti memberikan hukuman tambahan pada saat bimbingan kelompok ditutup dan setelah berdoa, yakni berupa mengambil sampah-sampah yang berserakan di sekitar bimbingan kelompok lalu membuangnya ke tempat sampah agar lingkungan menjadi bersih dan indah.

#### d. Pertemuan kelima

Pada pertemuan kelima ini, peneliti membahas penjelasan Tentang pemberian motivasi untuk membaca, pertemuan kali ini semakin kompak dan menyenangkan diskusi berjalan lancar sesuai yang diharapkan, mereka sudah

tidak malu lagi untuk mengemukakan pendapatnya. Peneliti memimpin diskusi dan memberikan motivasi-motivasi untuk anak-anak semangat membaca lalu meningkatkan minat membaca anak-anak. Pada pertemuan kelima ini peneliti menerapkan teknik *sosial modeling* dan *punishment*. Mencontohkan bahwa membaca itu menyenangkan dan sangat penting untuk menambah pengetahuan.

Pertama-tama peneliti mencontohkan membacakan buku dan mengajak semua responden untuk bersama-sama membaca buku selama 15 menit sebelum dimulainya bimbingan kelompok dan setelah membaca buku, peneliti memberikan materi tentang keuntungan membaca buku dan memberikan motivasi kepada responden agar semangat untuk membaca setiap harinya. Dan pada pertemuan kali ini diselingi permainan agar menguatkan kekompakan antar anggota kelompok dan menghindari kejenuhan membaca. Kami bermain permainan upin-ipin yang membuat semuanya bergerak karna permainnya dan mengasah fokus juga melatih kekompakan kerja sama tim. Setelah bermain kami melanjutkan diskusi ringan, pemimpin kelompok memberikan motivasi-motivasi agar semangat membaca buku dan menanamkan nilai positif agar anak-anak rajin membaca buku. Dan memberikan penilaian terhadap responden, dan memberikan hukuman kepada responden yang malas membaca buku yakni, AP dan IH berupa hukuman membacakan puisi yang telah disediakan oleh peneliti puisi yang berjudul “Tanah airku” AP dan IH membacakan puisi tersebut dan menerima hukumannya. Peneliti pun memeberikan pesan agar supaya tidak mengulangi perilaku yang sama agar tidak dihukum dan memberikan motivasi agar selalu membaca buku dengan baik di rumah. Dilanjut dengan penutup dan membacakan doa bersama.

e. Pertemuan keenam

Pada pertemuan keenam ini, peneliti membahas Tentang Pemberian penguatan dalam meningkatkan minat baca dan penutup, pertemuan keenam ini pertemuan terakhir dalam kegiatan bimbingan kelompok dalam upaya meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak. Diskusi kali ini sangat aktif dan berjalan dengan lancar sesuai yang telah direncanakan. Peneliti memimpin diskusi dan memberikan motivasi-motivasi kepada anggota kelompok agar gemar membaca buku dan membaca buku bersama, setelah itu masing-masing anggota menjelaskan intisari dari buku bacaan yang telah dibaca. Berbagai pendapat diungkapkan oleh para anggota mengenai buku bacaan yang telah dibaca tersebut. Dan para anggota pun telah memperlihatkan kemajuan pada diri mereka dalam membaca buku. Bahkan ada yang ingin meminjam buku TBM untuk dibaca dirumah karna belum puas untuk membaca pada pertemuan kali ini. Pada pertemuan kali ini masing-masing anggota telah meningkat minat membacanya yang lebih baik dari pada sebelumnya.

Dan peneliti memberikan *reward* kepada responden yang telah membaca buku lebih banyak pada sepekan ini, yakni DL, AS, dan FM dengan memberikan hadiah berupa masing-masing celengan baru untuk tempat menabung dan peneliti membagikan susu kotak dan makanan ringan kepada semua responden agar mereka merasa bahagia karna telah membaca buku dengan semangat. Dan memberikan *punishment* kepada responden yang tidak membaca buku ketika di rumahnya, yaitu IH, AP dan RJ. Hukuman yang diberikan adalah hukuman yang mendidik yaitu responden harus mengambil atau memunguti sampah-sampah

yang ada di sekitar tempat bimbingan kelompok agar lingkungan sekitar juga bersih dan indah.

Pertemuan kali ini sekaligus menutup bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan pada setiap pekannya selama enam pertemuan. Dan peneliti meminta maaf jika banyak kesalahan atau banyak kekurangan selama memberikan materi atau menjadi pemimpin diskusi bimbingan kelompok. Setelah itu responden diminta untuk memberikan kesan dan penilaian terhadap peneliti selama bimbingan kelompok dari awal hingga akhir ini. Dan DL mengacungkan tangannya dan mau memberikan kesan dan pesannya, *“Saya bahagia sekali di bimbing oleh kak Dini dan terimakasih telah membimbing kami semoga kak Dini bisa terus mengajar kami dan mengingatkan kami untuk membaca”*. Dan ditutup dengan doa bersama dan bersalaman dengan semua anggota kelompok.

#### **D. Analisa hasil bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak**

Hasil kegiatan bimbingan kelompok perlu dianalisis untuk mengetahui lebih lanjut kemajuan para anggota bimbingan kelompok dan pelaksanaan bimbingan kelompok. Setelah dilakukannya proses layanan bimbingan kelompok dengan para responden, analisa hasil ini bertujuan untuk melihat keaktifan dan kemajuan responden selama bimbingan kelompok dilaksanakan dan melihat peningkatan minat membaca pada masa akhir kanak-kanak ini, berikut beberapa pemaparan hasil proses bimbingan kelompok yang dilakukan oleh peneliti pada kesepuluh respondennya, di antaranya sebagai berikut<sup>53</sup> :

---

<sup>53</sup> Hasil wawancara dengan 10 responden oleh Dini Haspiyanti Putri

## 1. Responden AS

Pada responden AS dilakukan proses bimbingan kelompok selama 6 kali pertemuan. Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter AS, data diri AS dan masalah yang dialami AS. Beberapa pertanyaan diajukan kepada AS oleh peneliti, tentang data diri responden “*Rumahnya dimana?*” dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang pundak responden dan tangannya.

Pertemuan *kedua*, AS sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan AS sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dulu dan ia suka membuka buku-buku yang banyak warna dan gambar menariknya seperti majalah bobo dan serial doraemon. Pertemuan *ketiga*, AS sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku sampai 2 buku bacaan cerita yang tidak terlalu tebal ia merasa semangat jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak. Ia anak yang ceria dan bisa mudah berbaur dengan teman-teman kelompoknya. Pertemuan *keempat*, AS sangat semangat dan datang lebih awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah ceria sekali dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok pada hari ini dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan TBM Jawara dan setelah peneliti membuka

bimbingan kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum diskusi dimulai. Pertemuan *kelima*, AS menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya, ia sangat senang membaca cerita fiksi dan terkadang ia ingin meminjam buku untuk dibaca di rumahnya. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, ia bercerita bahwa di rumahnya ia membaca buku saat setelah sholat maghrib.

Minat membaca AS rendah tetapi jika ia ada di lingkungan yang mendukung dan terdapat fasilitas buku-buku ia tertarik untuk membaca buku. Ia tertarik pada buku bacaan yang terdapat gambar dan berwarna karna dengan itu tidak bosan membacanya dan menarik perhatiannya untuk membaca buku. Orangtuanya tidak mencontohkan untuk membaca buku saat di rumah dan karna itu ia jadi malas membaca lebih memilih menonton TV atau bermain bersama teman-temannya. Ia membaca buku pada saat ada tugas sekolah ataupun hendak ulangan sekolah. Ia akan semangat membaca jika ada buku bacaan baru dan bagus. Jika lingkungan selalu mencontohkannya dalam membaca buku minat baca AS akan meningkat. Setelah melakukan bimbingan kelompok AS lebih senang membaca buku walaupun hanya membaca saat berada di TBM Jawara saja.

## 2. Responden IH

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assesment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui data diri IH dan Peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* kepada responden dengan sesekali memegang pundak IH dan menatap

mata IH dengan senyuman yang ramah agar IH merasa nyaman. Pertemuan *kedua*, IH sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan IH sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dulu dan ia suka membuka buku-buku yang banyak warna dan gambar menariknya seperti majalah bobo dan cerita rakyat. Pertemuan *ketiga*, IH sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku yang disediakan. Pertemuan *keempat*, IH sangat semangat dan datang lebih awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah ceria sekali dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok pada hari ini dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan dan setelah peneliti membuka bimbingan kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum diskusi dimulai. Pertemuan *kelima*, IH menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan ia sangat senang ketika diadakan *games* dan terkadang ia ingin meminjam buku dan dibawa pulang untuk dibaca di rumahnya. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca di rumah, walaupun harus tetap diingatkan dan dibimbing oleh orangtuanya.

Minat baca IH rendah tetapi jika diberikan stimulus berupa *reward* maka ia sangat senang dan bersemangat membaca buku. Ia tertarik pada buku bacaan yang terdapat gambar dan berwarna karna dengan itu tidak bosan membacanya, seperti majalah bobo, buku dongeng, dan cerita rakyat. Orangtuanya tidak mencontohkan untuk membaca buku saat di rumah dan karna itu ia jadi malas membaca lebih memilih menonton TV. Ia membaca buku pada saat ada tugas sekolah ataupun hendak ulangan sekolah. Setelah melakukan bimbingan

kelompok IH memperlihatkan kemajuannya dalam membaca buku, semangat untuk membaca buku pun meningkat.

### 3. Responden SA

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui data diri SA. Beberapa pertanyaan diajukan kepada SA oleh peneliti, tentang data diri responden salah satunya yakni, “*Sekolahnya dimana? dan tinggal dimana?*” dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang tangan responden. Pertemuan *kedua*, SA sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan SA sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dulu.. Pertemuan *ketiga*, SA sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku. Dan ia memperlihatkan bahwa ia anak yang ceria dan bisa mudah berbaur dengan teman-teman kelompoknya. Pertemuan *keempat*, SA sangat semangat dan datang tepat waktu dengan wajah ceria sekali dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok pada hari ini dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan TBM Jawara dan setelah peneliti membuka bimbingan kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum diskusi dimulai. Pertemuan *kelima*, SA menunjukkan kemajuan dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya, ia sangat senang membaca buku yang banyak gambarnya



dan terkadang ia ingin meminjam buku untuk dibaca di rumahnya. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, ia bercerita bahwa di rumahnya ia membaca buku saat malam hari setelah mengaji.

Ia anak yang pemalu dan pintar. Semangatnya untuk menuntut ilmu sangat tinggi, ia anak yang sedikit tertutup dan pemalu tetapi ia selalu berusaha untuk berbaur dengan teman-teman lainnya. Minat bacanya kurang atau rendah karena di lingkungannya tidak membiasakannya membaca. Ia tertarik pada buku bacaan yang bergambar karna jika kosa kata semua ia bisa bosan membacanya dan tidak ingin membaca jika tidak terdapat gambarnya. Setelah melakukan bimbingan kelompok dan sering datang ke TBM minat bacanya lebih baik dari sebelumnya, dan semangat jika melihat kumpulan koleksi buku baru.

#### 4. Responden FM

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Asessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter FM, data diri FM. Beberapa pertanyaan diajukan kepada FM oleh peneliti, tentang data diri responden "*Rumahnya dimana?*" dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang pundak dan mengelus kepala responden. Pertemuan *kedua*, FM sudah mulai aktif berbicara karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan FM sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dan ia suka membuka buku-buku yang banyak warna dan gambar menariknya. Pertemuan

*ketiga*, FM sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku sampai habis halaman terakhir dan ia merasa semangat jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa makanan ringan. Pertemuan *keempat*, FM sangat semangat dan datang awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah ramahnya dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan TBM Jawara. Pertemuan *kelima*, FM menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya, ia sangat senang membaca cerita fiksi dan terkadang ia ingin meminjam buku untuk dibaca di rumahnya. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, ia bercerita bahwa di rumahnya ia membaca buku saat setelah mengaji dan sholat isya.

Ia anak yang periang dan pintar. Semangatnya untuk menuntut ilmu sangat tinggi, ia termasuk anak yang tertutup dan sedikit pemalu. Minat membacanya cukup baik tetapi bisa menurun jika tidak ada bahan bacaan dan lingkungan yang dapat mencontohkan membaca. Ia lebih senang dan tertarik pada buku bacaan yang berwarna menarik dan mulai tertarik dengan komik. Setelah melakukan bimbingan kelompok kemajuannya semakin pesat, ia lebih semangat lagi dalam membaca buku, minat membacanya semakin bagus.

##### 5. Responden RJ

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assesment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter RJ data diri dan masalah yang dialami RJ. Beberapa pertanyaan

diajaukan kepada RJ dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan menyentuh pundaknya dan menatapnya dengan kehangatan. Pertemuan *kedua*, RJ sudah tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman. Dan RJ sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan terlebih dahulu oleh peneliti dan ia suka membuka serial komik pahlawan super. Pertemuan *ketiga*, RJ sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku dan ia merasa semangat jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak. Pertemuan *keempat*, RJ sangat semangat dan datang lebih awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah ceria sekali dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok pada hari ini dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan TBM Jawara dan setelah peneliti membuka bimbingan kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum diskusi dimulai. Pertemuan *kelima*, RJ menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya, ia sangat senang membaca cerita fiksi. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, jika tidak disediakan hadiah pun ia mau membaca buku dengan senangnya.

RJ adalah anak yang biasa mengamen di sekitar Keraton Kaibon, ia lebih suka mengamen kepada para pengunjung dibanding untuk membaca buku. Minat membacanya sangat rendah bahkan tidak tertarik sama sekali untuk membaca buku tetapi dengan menggunakan teknik *reward* ia mulai semangat untuk membaca buku karna setelah membaca peneliti memberikan *reward* atas

apresiasi telah membaca buku, RJ ketagihan untuk datang membaca buku ke TBM Jawara. Peneliti terus memberikan stimulus tersebut sampai peneliti tidak lagi menggunakan *reward*, dan ia tetap membaca buku karna sudah terbiasa membaca dan diberikan stimulus-stimulus awal. Ia tertarik pada buku bacaan yang bergambar dan berwarna karna dapat menarik perhatiannya untuk membaca buku tersebut. Seperti majalah bobo, buku dongeng dan lain-lain. Setelah diberikan teknik behavioral yang *reward*, setiap ia berhasil membaca buku cerita saya memberikan *reward* berupa memberikan bingkisan makanan, teknik tersebut saya gunakan berulang kali sampai ia mau membaca tanpa adanya *reward*, karna ia sudah terbiasa dengan termotivasi agar mendapat *reward* tersebut.

#### 6. Responden AP

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter AP, data diri dan masalah yang dialami AP. Beberapa pertanyaan diajukan kepada AP oleh peneliti dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang pundak responden. Pertemuan *kedua*, AP sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan AP sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti terlebih dahulu dan ia suka membuka buku-buku yang banyak warna dan gambar menarik. Pertemuan *ketiga*, AP sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat

membaca buku. Ia selalu antusias dan semangat jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak atau makanan ringan. Pertemuan *keempat*, AP sangat semangat dan datang tepat waktu dari teman-temannya ia datang dengan wajah ceria sekali dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok pada hari ini dan setelah peneliti membuka bimbingan kelompok dan memberikan waktu 15 menit untuk membaca buku sebelum diskusi dimulai. Pertemuan *kelima*, AP menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti. Pertemuan *keenam*, ia sudah meningkat minat untuk membaca, ia bercerita bahwa ingin terus membaca buku karena membaca sangat menyenangkan jika dilakukan bersama-sama.

Minat membacanya cukup rendah karna ia lebih memilih bermain setelah pulang sekolah dan tidak dibiasakan untuk membaca buku oleh orangtuanya. Tetapi ketika ada di lingkungan yang mendukung untuk membaca seperti di TBM Jawara ia pun bersemangat membaca bersama teman-teman sekelompoknya. Dan ketika bimbingan kelompok pun ia anak yang baik yang menunjukkan progres-progres yang baik. Ia lebih suka buku bacaan yang bergambar seperti komik, buku dongeng dan majalah. Tetapi setelah mengikuti TBM dan melakukan bimbingan kelompok, minat bacanya lebih baik dari yang sebelumnya.

#### 7. Responden SE

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assesment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter SE, data diri dan masalah yang dialami. Beberapa pertanyaan diajukan

kepada SE oleh peneliti, tentang data diri responden “*Rumahnya dimana?*” dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan mengelus kepalanya. Pertemuan *kedua*, SE sudah tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan SE sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dulu. Pertemuan *ketiga*, SE sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, dan merasa senang jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak atau makanan ringan. Pertemuan *keempat*, SE sangat semangat dan datang dengan wajah ceria sekali dan ia bersemangat juga ingin membaca buku yang disediakan. Pertemuan *kelima*, SE menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya dan terkadang ia juga ingin meminjam buku untuk dibaca di rumahnya. Pertemuan *keenam*, ia sudah mulai mau membaca buku walaupun tidak disuruh.

Minat bacanya rendah karna orangtuanya tidak mencontohkan untuk membaca, hanya menyuruhnya saja dan terkadang ia lebih memilih untuk bermain atau menonton TV dari pada membaca buku, tetapi setelah bimbingan kelompok minat bacanya lebih baik dari sebelumnya. Ketika diberikan hukuman jika tidak membaca buku ia takut dan enggan untuk dihukum. Ia pun baca buku ketika ada ulangan sekolah saja. Dan ia lebih suka buku bacaan yang berwarna karna dapat menariknya untuk membaca. Sesudah melakukan bimbingan kelompok, minat bacanya lebih baik dan meningkat, semangatnya pun besar untuk membaca buku sekarang.

## 8. Responden FQ

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter FQ, data diri dan masalah yang dialami FQ. Beberapa pertanyaan diajukan kepada FQ oleh peneliti, tentang data diri responden “*Rumahnya dimana?*” dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang tangannya.

Pertemuan *kedua*, FQ sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan FQ sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti dan ia suka membuka buku-buku yang banyak gambar menariknya seperti majalah bobo dan serial komik. Pertemuan *ketiga*, FQ sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku ia pun merasa semangat sama seperti teman-temannya jika peneliti akan memberikan penilaian dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak kemasan. Pertemuan *keempat*, FQ sangat semangat dan datang awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah ceria. Pertemuan *kelima*, FQ menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, ia bercerita bahwa di rumahnya ia membaca buku saat setelah sholat maghrib.

Minat bacanya cukup rendah tetapi jika ia melihat buku bacaan yang menarik ia pun membacanya. Semangatnya untuk menuntut ilmu sangat tinggi, ia

anak yang pemalu dan sedikit sekali berbicara tetapi ia sangat pintar ia termasuk anak yang berprestasi di sekolahnya dan sering mendapat peringkat. Ia merasa malas membaca karna tidak ada buku bacaan yang bisa ia baca di rumahnya. Ia tertarik pada buku bacaan yang bergambar dan terdapat binatang-binatang didalamnya. Seperti dongeng si kancil dan majalah bobo yang terdapat banyak gambar binatang di dalamnya dan juga komik. Sesudah melakukan bimbingan kelompok, minat bacanya semakin tinggi, bahkan ia bisa membaca 2 buku cerita yang tidak terlalu tebal dalam waktu 1 jam dan ia senang sekali membaca komik.

#### 9. Responden RF

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter RF, data diri dan masalah yang dialami RF. Beberapa pertanyaan diajukan kepada RF oleh peneliti, tentang data diri responden dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang pundak responden dan tangannya juga.

Pertemuan *kedua*, RF sudah tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman. Dan RF sudah mulai semangat untuk membaca buku walaupun harus dicontohkan oleh peneliti. Pertemuan *ketiga*, RF sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku sampai 2 buku bacaan cerita yang tidak terlalu tebal ia baca. Pertemuan *keempat*, RF sangat semangat dan datang tepat waktu dan langsung mengambil posisi ternyaman



untuk membaca buku yang telah disediakan. Pertemuan *kelima*, RF menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti dan teman kelompoknya. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, ia bercerita bahwa di rumahnya ia membaca buku pelajaran sedikit demi sedikit.

Minat bacanya rendah karna orangtuanya tidak membiasakan untuk membaca. Sesudah melakukan bimbingan kelompok minat membacanya lebih baik dan memperlihatkan kemajuan yang baik, walaupun ia membaca hanya saat ke TBM saja. Ia lebih tertarik pada buku bacaan yang berwarna dan bergambar dan tidak terlalu tebal karna dengan itu tidak bosan membacanya dan menarik perhatiannya untuk membaca buku. Orangtuanya tidak mencontohkan untuk membaca buku saat di rumah dan karna itu ia jadi malas membaca lebih memilih menonton TV atau bermain bersama teman-temannya. Ia membaca buku pada saat ada tugas sekolah ataupun hendak ulangan sekolah. Ia akan semangat membaca jika ada buku bacaan baru dan bagus.

#### 10. Responden DL

Pertemuan *pertama* konseling dilakukan pada hari Minggu tanggal 25 November 2018 di Taman Keraton Kaibon. Pada pertemuan ini, peneliti melakukan *Assessment*. Dan dalam pertemuan ini peneliti mulai mengetahui karakter DL, dan data diri. Beberapa pertanyaan diajukan kepada DL oleh peneliti dan peneliti membawa suasana wawancara lebih santai dan melakukan *attending* dan terus memberikan empati kepada responden dengan sesekali memegang pundak responden. Pertemuan *kedua*, DL sudah mulai aktif dan tidak terlihat malu karena sudah merasa nyaman dengan teman sekelompoknya. Dan

DL sudah mulai semangat untuk membaca buku ketika bimbingan kelompok berlangsung. Pertemuan *ketiga*, DL sudah kelihatan memberikan peningkatannya untuk membaca buku, ia semangat membaca buku yang lebih tebal. Dan merasa semangat jika peneliti akan memberikan penilaian ketika tahapan penutup tiba dan memberikan *reward* walaupun hanya berupa susu kotak, alat tulis atau makanan ringan. Pertemuan *keempat*, DL sangat semangat dengan datang lebih awal dari teman-temannya ia datang dengan wajah yang berseri-seri dan sudah tidak sabar untuk memulai bimbingan kelompok. Pertemuan *kelima*, DL menunjukkan kemajuan yang baik dalam membaca dan berkomunikasi dengan peneliti atau teman kelompoknya, ia sangat senang membaca cerita nabi-nabi dan buku kumpulan puisi. Pertemuan *keenam*, ia sudah terbiasa membaca, walaupun tidak ada yang memberikan *reward* ketika ia membaca buku.

Minat baca DL cukup rendah karena tidak adanya buku bacaan selain buku pelajaran dan itu tidak membuatnya semangat untuk membaca. Ia membaca buku jika terdapat tugas sekolah dan ketika hendak ulangan sekolah saja. Tetapi ia anak yang pintar dan sering dapat peringkat kedua di kelasnya. Ia sangat suka buku bacaan yang banyak gambarnya karena dengan itu ia tidak bosan membaca buku tersebut. Sesudah melakukan bimbingan kelompok minat bacanya jadi tinggi ditambah lagi memang ia anak yang pintar, ia selalu semangat dan yang paling berani mengungkapkan ide dan gagasan saat bimbingan kelompok. Jika terus dibimbing oleh kedua orangtuanya ia akan semakin pintar dan terus meningkat minat bacanya.

Setelah dilakukannya proses bimbingan kelompok pada enam pertemuan dengan 10 responden, peneliti melihat adanya perbedaan dan perkembangan anggota bimbingan kelompok. Berikut uraian beberapa perubahan yang dialami responden setelah selesai melakukan bimbingan kelompok untuk meningkatkan minat baca, sebagai berikut :

**Table 2. Indikator Pencapaian Responden**

No	Nama Responden	Indikator Pencapaian	
		Sebelum Bimbingan Kelompok	Sesudah Bimbingan Kelompok
1	Responden AS	AS sebelum melakukan bimbingan kelompok kurang menyukai membaca buku atau minat membaca bukunya rendah yang ia senang bermain, dan menonton Televisi	Setelah melakukan bimbingan kelompok AS lebih senang membaca buku cerita walaupun hanya membaca saat berada di TBM Jawara saja.
2	Responden IH	IH sebelum melakukan bimbingan kelompok dan sebelum bergabung ke TBM minat bacanya rendah, ia membaca	Setelah melakukan bimbingan kelompok IH memperlihatkan kemajuannya dalam membaca semua

		buku jika ada tugas sekolah dan saat akan ulangan sekolah saja	jenis buku, semangat untuk membaca buku pun meningkat
3	Responden SA	SA sebelum mengikuti bimbingan kelompok minat bacanya juga rendah dan malas untuk membaca buku	Setelah melakukan bimbingan kelompok dan sering datang ke TBM minat bacanya lebih baik dari sebelumnya, dan semangat jika melihat kumpulan koleksi buku terbaru dari TBM Jawara.
4	Responden FM	FM sebelum mengikuti bimbingan kelompok minat bacanya lumayan baik dibanding teman-temannya, FM senang membaca walaupun pada saat itu masih belum lancar membaca setiap kata dalam buku,	Setelah melakukan bimbingan kelompok kemajuannya semakin pesat, ia lebih semangat lagi dalam membaca buku, minat membacanya semakin bagus.

		<p>tetapi karna sering mengikuti TBM dan di TBM juga ia mengasah kemampuan membacanya.</p>	
5	Responden RJ	<p>RJ sebelum melakukan bimbingan kelompok, RJ sangat rendah minat bacanya, ia yang sangat sulit diajak untuk membaca buku, ia lebih memilih bermain bola</p>	<p>tetapi setelah diberikan teknik behavioral yang <i>reward</i>, setiap ia berhasil membaca buku cerita saya memberikan <i>reward</i> berupa memberikan bingkisan makanan, teknik tersebut saya gunakan berulang kali sampai ia mau membaca tanpa adanya <i>reward</i>, karna ia sudah terbiasa dengan termotivasi agar mendapat <i>reward</i></p>

			tersebut
6	Responden AP	AP sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah, karna kurangnya buku bacaan disekitarnya pada saat belum bergabung untuk belajar bersama TBM Jawa	Tetapi setelah mengikuti TBM dan melakukan bimbingan kelompok, minat bacanya lebih baik dari yang sebelumnya, ia pun sangat senang jika ada koleksi buku bacaan terbaru
7	Responden SE	SE sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya cukup rendah karna lingkungan sekitar tidak mencontohkan untuk membaca buku	Sesudah melakukan bimbingan kelompok, minat bacanya lebih baik dan meningkat, semangatnya pun besar untuk membaca buku sekarang
8	Responden FQ	FQ sebelum melakukan bimbingan kelompok	Sesudah melakukan bimbingan

		minat baca FQ cukup bagus, karna ibunya mengarahkan FQ untuk membaca buku pelajaran, kekurangannya hanya tidak adanya buku bacaan yang lain selain buku pelajaran dirumahnya	kelompok, minat bacanya semakin tinggi, bahkan ia bisa membaca 2 buku cerita yang tidak terlalu tebal dalam waktu 1 jam dan ia senang sekali membaca komik
9	Responden RF	RF sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah karna lingkungan yang tidak mencontohkan untuk membaca buku, lingkungan keluarganya rendah juga minat bacanya	Sesudah melakukan bimbingan kelompok minat membacanya lebih baik dan memperlihatkan kemajuan yang baik, walaupun ia membaca hanya saat ke TBM saja
10	Responden DL	DL sebelum melakukan bimbingan kelompok minat bacanya rendah karna tidak tersedianya	Sesudah melakukan bimbingan kelompok minat bacanya jadi tinggi ditambah lagi

		<p>buku bacaan disekitarnya, tetapi DL sangat pintar dan sangat rajin dalam belajarnya ia pun dapat peringkat bagus di kelasnya</p>	<p>memang ia anak yang pintar, ia selalu semangat dan yang paling berani mengungkapkan ide dan gagasan saat bimbingan kelompok</p>
--	--	---	--

Setelah melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak enam kali pertemuan untuk terus meningkatkan dan mempertahankan minat baca agar tidak menurun tindak lanjutnya yaitu peneliti mengajak para responden untuk terus mengikuti kegiatan yang ada di Taman Bacaan Masyarakat Jawara, agar selalu meningkat minat membaca dan bisa terbuka wawasannya karena dengan membaca buku adalah jendela dunia. Dan dapat disimpulkan dari hasil bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan yakni minat baca bisa ditingkatkan jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk anak pada usia akhir akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **C. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian terkait layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak di Taman Bacaan Masyarakat Jawara Kasemen dengan menggunakan metode bimbingan kelompok, peneliti menyimpulkan hasil sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini peneliti menggunakan 10 responden masa usia akhir kanak-kanak dari umur 8-11 tahun sebagai responden penelitian, yaitu AS, IH, SA, FM, RJ, AP, SE, FQ, RF, dan DL. Penelitian bertempat di Taman Baca Masyarakat Jawara di Link. Kesatrian, RT/RW 01/08 Kelurahan Banten, Kecamatan Kasemen, Kota Serang, Provinsi Banten dan di Situs Keraton Kaibon Banten lama sambil gelaran baca buku gratis untuk masyarakat dan pengunjung.
- b. Peneliti menggunakan metode bimbingan kelompok dengan menggunakan teori behaviorisme yaitu, teori untuk mengubah tingkah laku dan teknik yang sudah peneliti pakai adalah Teknik *Reinforcement* dengan *reward* dan *punishment*, Teknik *Social Modeling* atau teknik pencontohan untuk menguatkan tingkah laku baru yang baik yakni meningkatkan minat membaca buku. Kondisi anak masa akhir kanak-kanak di TBM jawara ini minat membacanya cukup rendah karena kurangnya bahan buku bacaan dan tidak adanya

lingkungan yang mencontohkan untuk membaca buku Mata pencaharian dari penduduk sekitar TBM Jawara yaitu petani, buruh pabrik kayu, nelayan, dan berdagang. Orangtua dari anak-anak didik TBM Jawara mayoritas bekerja dengan mata pencaharian tersebut dengan pendapatan dibawah standar. Ada dari beberapa anak didik TBM Jawara yang membantu orangtuanya berdagang. Dengan kondisi seperti ini anak-anak khususnya pada masa akhir kanak-kanak jauh dari buku bacaan dan minat membaca pun menjadi rendah.

Faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca yakni, faktor orangtua, faktor lingkungan anak dan faktor teman sebaya atau kelompok bermain anak. Proses bimbingan kelompok dilakukan setiap hari minggu dan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan selama 40-45 menit dalam setiap pertemuannya. Sebelum melakukan bimbingan kelompok para responden memiliki minat baca yang rendah dan setelah melaksanakan bimbingan kelompok minat baca pada anak meningkat menjadi lebih baik. Dan perubahan terjadi sudah mulai saat kegiatan bimbingan kelompok berlangsung. Ada responden yang tidak mengalami perubahan yang signifikan karna responden yang tertutup, pemalu dan jarang hadir. Penguatan-penguatan harus terus dilakukan agar responden lebih meningkat lagi minat membacanya dengan menggunakan tiga teknik yakni teknik *reward*, *punishment*, dan teknik *Social Modelling* atau teknik pencontohan dan responden juga harus selalu dapat bimbingan dari orangtuanya agar minat membacanya lebih

baik dan bisa selalu dipertahankan. Dan dapat disimpulkan dari hasil bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan yakni minat baca bisa ditingkatkan jika terdapat lingkungan yang mendukung untuk mengubah perilaku minat membaca tersebut, terkhusus untuk anak pada usia akhir yang mana anak akan lebih menyukai jika dibentuk suatu kelompok bermain sambil belajar bersama-sama.

#### **D. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas penulis ingin menyampaikan beberapa saran di antaranya sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat adalah jika dihadapkan dengan suatu masalah di dalam masyarakat, maka sudah seharusnya anggota masyarakat memberikan bantuannya, berbagi ilmu dan pengalaman. Untuk masalah rendahnya minat membaca pada sekitar lingkungan Kecamatan Kasemen ini, kita harus bersama-sama mencontohkan dan bergerak untuk memberantas buta aksara dan meningkatkan minat membaca dikalangan masyarakat dari usia dini hingga usia dewasa dan terkhusus pada usia akhir kanak-kanak karna membaca adalah jendela dunia, dari membaca maka kebodohan akan terkikiskan.
2. Bagi jurusan adalah untuk lebih memperluas dan memperbanyak jaringan di masyarakat agar terealisasinya tujuan-tujuan yang diharapkan jurusan dan mahasiswa jurusan Bimbingan Konseling Islam. Dan bekerjasama dengan pihak atau lembaga yang berkaitan tentang Bimbingan Konseling

Islam agar terwujudnya pengabdian mahasiswa dan lulusan Bimbingan Konseling Islam di masyarakat.

3. Bagi peneliti adalah agar selanjutnya lebih memahami teknik-teknik yang digunakan saat melaksanakan penelitian, supaya mudah membentuk tingkah laku responden yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen, 2002, *Bimbingan dan konseling*, Jakarta : Ciputat Pres
- Corey Gerald, 2013, *Teori dan praktek konseling dan psikoterapi*, Bandung : PT Refika Aditama.
- Hartinah, Sitti, 2009, *Konsep dasar bimbingan kelompok*, Bandung: PT Refika Aditama
- Kemendikbud republik Indonesia, *Panduan Pelaksanaan Gerakan Nasional Orang Tua Membacakan Buku (Gernas Baku)*.
- Ketut Sukardi, Dewa, 1988, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta :PT Bina Aksara
- M. Dalyono, 2015, *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka cipta
- M. hikmat mahi, *Metodologi penelitian dalam persepektif ilmu komunikasi dan sastra*, Graha ilmu.
- McLeod, John, 2010, *Pengantar konseling teori dan studi kasus*, Jakarta : Kencana
- Meity H. Idris & Izul Ramdani, 2014, *Menumbuhkan Minat Membaca Pada Anak Usia Dini*, Jakarta : PT. Luxima Metro Media
- Mhd iqbal dan gading Ea, 2016, *Semangat zaman dan intelektualitas kita pikiran-pikiran tentang literasi,pergerakan dan peradaban*, Surabaya : Pustaka saga
- Mulyana deddy, 2010, *Metodologi penelitian kualitatif*, Bandung : PT Remaja rosdakarya
- Namora Lumongga Lubis dan Hasnida, 2016, *Konseling Kelompok*, Jakarta : Kencana
- Namora Lumongga Lubis, 2011, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*, Jakarta : Kencana
- Narbuko, Cholid, dkk, 2012, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta : Bumi Aksara
- Rosidi, Ajip, 2016, *Pembinaan minat baca bahasa dan sastra*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya
- Sobur , Alex, 2010, *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia
- Sugiono, 2016, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Agus, *Keterampilan dan teknik konseling*
- Suwartono, 2014, *Dasar-dasar metodologi penelitian*, Yogyakarta : Penerbit Andi

Arsip dokumen TBM Jawa (Kp. Kesatrian, kec kasemen, kelurahan Banten)

**Sumber internet:**

<https://Edukasi.kompas.com/read/2017/06/22/17223781/minat.baca.anak.rendah.p<sub>er</sub>lu.terobosan.baru>, diakses pada 1 oktober 2018 pukul 18.56 Wib.

<https://www.kabar-banten.com/warga-miskin-numpuk-di-kasemen/> (diakses pada 10/11/2018 pukul 10:29 wib)

**Sumber wawancara:**

Wawancara dengan Badri Sya'ban sebagai pendiri dan Ketua umum dan Erni Kurniati sebagai pengurus Taman Baca Masyarakat Jawa Kasemen, pada Sabtu, 10/11/2018 oleh Dini haspiyanti Putri, pukul 14.00 Wib

Wawancara dengan Lailatul Maulidia Rahman sebagai Relawan pengajar Taman Baca Masyarakat Jawa, Kasemen pada tanggal 11/11/2018, oleh Dini Haspiyanti Putri, pukul 17.00 Wib

Wawancara dengan 10 Responden dari tanggal 25 November-9 Desember 2018, oleh Dini Haspiyanti Putri

Wawancara dengan ibu SE oleh Dini Haspiyanti Putri pada tanggal 28/04/19

Wawancara dengan ibu SE oleh Dini Haspiyanti Putri pada tanggal 28/04/19

# **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

- a. Program Kegiatan TBM Jawara gelaran baca buku di Keraton  
Kaibon**





**b. Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan minat baca pada masa akhir kanak-kanak**





## **Pedoman wawancara**

### **Pertanyaan yang diajukan :**

1. Kapan mulai bisa membaca?
2. Apakah suka membaca buku?
3. Apa buku bacaan favoritmu ?
4. Apakah orangtua mencontohkan membaca buku di rumah ?
5. Apakah pernah malas membaca?
6. Kapan waktu untuk membaca buku?
7. Apakah setiap hari membaca buku?
8. Apakah pernah bosan membaca buku?
9. Apa yang membuat semangat membaca buku?
10. Siapa yang mencontohkan membaca buku?

## Hasil wawancara

1). Nama Responden : AS

Kelas : IV (Empat) SD

Umur : 10 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 2 Desember 2018

Jawaban hasil pertanyaan dari peneliti :

AS : 1. *“Saya bisa baca dari umur 8 tahun pas sekolah kelas 2 SD kak”*

2. *“Saya kadang-kadang baca bukunya kak kalau mau ulangan aja hehe”*

3. *“Majalah bobo kak yang banyak gambarnya itu saya suka”*

4. *“Engga kak, emak sama bapak cuma nyuruh saya baca buku tapi sayanya males hehe”*

5. *“Iyah kak males bacanya”*

6. *“Saya kalau lagi ada PR terus baca bukunya deh, malem-malem abis sholat maghrib bacanya”*

7. *“Enggak setiap hari kak”*

8. *“Iya bosan kalau bukunya enggak ada gambarnya apa-apa”*

9. *“Saya semangat kalau bukunya bagus dan lucu kak”*

10. *“Saya liat ibu guru baca buku kak”*

2). Nama Responden : IH

Kelas : VI (Enam) SD

Umur : 11 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 2 Desember 2018

IH :

1. *“Saya bisa baca dari umur 9 tahun waktu itu kelas 3 SD teh”*
2. *“Saya jarang baca buku teh, seringnya nonton TV hehehe”*
3. *“Buku apa aja asal yang banyak gambarnya itu teh”*
4. *“Engga teh, ibu sama bapak gak baca buku kalau di rumah”*
5. *“Iyah teh kadang males bacanya suka ngantuk kalau baca buku ”*
6. *“Saya kalau lagi ada ulangan baca bukunya teh ehhehe, malem-malem abis ngaji baru baca buku pelajaran”*
7. *“Enggak setiap hari teh”*
8. *“Iya bosan kalau bukunya enggak ada gambarnya apa-apa terus banyak tulisannya enggak suka”*
9. *“Saya semanget kalau bukunya bagus sampul gambarnya jadi pengen baca”*
10. *“Saya liat guru saya baca buku di sekolah sama suka liat kakak-kakak relawan TBM baca buku”*

3). Nama Responden : SA

Kelas : V (Lima) SD

Umur : 11 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 2 Desember 2018

SA :

1. *“Saya bisa baca dari umur 7 tahun pas saya kelas 2 SD itu teh”*
2. *“Saya jarang baca teh kalau di rumah hehe kalau di sekolah doang bacanya”*
3. *“Majalah bobo teh lucu ada banyak gambar sama ceritanya lucu mah”*
4. *“Engga teh, emak sama abah kadang cuma nyuruh saya baca buku doang hehe”*
5. *“Iyah teh kadang suka males bacanya”*
6. *“Saya kalau lagi ada PR sama ulangan aja baca bukunya biasanya itu abis maghrib gitu teh bacanya”*
7. *“Enggak setiap hari teh kadang kalau pengen aja”*
8. *“Iya bosan kalau bukunya banyak tulisannya sama tebal bukunya”*
9. *“Saya semangat kalau bukunya bagus dan seru”*
10. *“Liatnya di sekolah banyak yang baca kalau di perpustakaan”*

4). Nama Responden : FM

Kelas : III (Tiga) SD

Umur : 9 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 2 Desember 2018

FM :

1. *“Saya bisa baca dari umur 8 tahun pas saya kelas 2 SD kak ”*
2. *“Saya baca bukunya kalau lagi pengen aja kak hehe sama kalau lagi ulangan”*
3. *“Buku kisah nabi-nabi yang banyak gambarnya itu saya suka”*
4. *“Engga kak, emak gak suka baca buku cuma nyuruh saya baca aja tuh kadang-kadang”*
5. *“Iyah kak suka males bacanya”*
6. *“Saya kalau lagi ada PR terus baca bukunya deh, abis pulang dari madrasah kalau ngerjain PR sama baca bukunya”*
7. *“Enggak setiap hari kak hehe”*
8. *“Iya suka bosan kalau bukunya enggak ada gambarnya”*
9. *“Saya semanget bacanya kalau bukunya banyak gambarnya yang berwarna dan lucu kak”*
10. *“Liat dari Aa di rumah kadang baca buku”*

5). Nama Responden : RJ

Kelas : V (Lima) SD

Umur : 10 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

RJ :

1. *“Saya bisa baca dari umur 7 tahun saat kelas 1 SD kak kayanya hehe lupa”*
2. *“Saya kadang-kadang baca bukunya kak kalau mau ulangan aja hehe”*
3. *“Buku komik yang banyak gambarnya itu saya suka kak”*
4. *“Engga kak, orangtua saya gak suka baca buku”*
5. *“Iyah kak males baca bukunya, pulang sekolah saya langsung disamper temen geh sampe sore”*
6. *“Saya baca buku pelajaran kalau mau ulangan tuh kak, malem-malem abis sholat maghrib bacanya”*
7. *“Jarang-jarang kak”*
8. *“Iya bosan kalau baca buku lama-lama”*
9. *“Saya semangat kalau bukunya bagus sama seru banyak gambarnya”*
10. *“Gatau enggak suka liat”*



6). Nama Responden : AP

Kelas : VI (Enam) SD

Umur : 11 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

AP :

1. *“Aku bisa baca dari umur 7 tahun kak”*
2. *“Aku kadang-kadang baca bukunya kak seringnya main hehe”*
3. *“Apa yah heem pokoknya yang buku nya engga tebal-tebal kak”*
4. *“Engga,aku engga suka liat mamah sama bapak baca buku kak”*
5. *“Iyah kak aku males baca bukunya kadang-kadang aja kalau lagi mau”*
6. *“Aku baca buku pas mau ulangan kak malem-malem abis sholat maghrib bacanya”*
7. *“Enggak setiap hari kak, soalnya males dan sering lupa hhehee”*
8. *“Aku suka bosan kalau bukunya enggak ada gambarnya apa-apa”*
9. *“Lagi semanget baca kalau ada buku bagus gitu kak”*
10. *“Yang nyontohin bu guru kak”*

7). Nama Responden : SE

Kelas : V (Lima) SD

Umur : 11 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

SE :

1. *“Saya bisa baca dari umur 7 tahun kalau enggak salah teh”*
2. *“Baca buku jarang kak seringnya kalau mau ulangan baru baca soalnya enggak punya buku cerita cuma buku pelajaran aja”*
3. *“Komik kak itu saya suka seru”*
4. *“Mamah sama bapak biasanya enggak baca buku di rumah cuma nyuruh saya baca buku kadang-kadang tuh”*
5. *“Iyah kak kadang saya males baca buku tapi kalau lagi pengen suka buka-buka sebentar buku-buku pelajaran”*
6. *“Kadang baca buku kalau abis ngaji kak kalau ada PR dari guru”*
7. *“Jarang kak, Enggak setiap hari kak”*
8. *“Iya kadang suka bosan kalau bukunya enggak tebal terus enggak ada gambarnya apa-apa baca nya geh ngantuk pusing lagi”*
9. *“Semangat kalau bukunya seru”*
10. *“Paling saya liat pak guru kak yang baca buku”*

8). Nama Responden : FQ

Kelas : II (Dua) SD

Umur : 8 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

FQ :

1. *“Bisa baca waktu itu umur 7 tahun pas sekolah kelas 1”*
2. *“Aku sering baca kalau lagi ada buku yang bagus teh sama kalau mau ulangan aku baca buku”*
3. *“Apa yah engga tau lupa teh judulnya apa pokoknya yang banyak gambar-gambarnya sama ceritanya seru”*
4. *“Ada, abah aku baca koran kalau pagi sama di rumah itu emak suka nyuruh aku baca buku pelajaran”*
5. *“Iyah males baca buku pelajarannya”*
6. *“Aku suka baca buku kalau lagi pengen terus baca bukunya deh, malem-malem abis maghrib baca bukunya tapi jarang-jarang”*
7. *“Enggak setiap hari kak”*
8. *“Iya suka bosan kalau bukunya cuma buku pelajaran pengennya buku dongeng”*
9. *“Aku suka semanget kalau bukunya bagus kak”*
10. *“Liat abah baca koran kak”*

9). Nama Responden : RF

Kelas : II (Dua) SD

Umur : 8 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

RF :

1. *“Saya bisa baca baru-baru ini pas kelas 2 umur 8 tahun kak”*
2. *“Saya kadang-kadang baca bukunya kak”*
3. *“Gatau kak judulnya waktu itu buku cerita bagus”*
4. *“Engga kak, mamah sama bapak kalau di rumah saya enggak suka liat baca buku paling nonton TV”*
5. *“Iyah kak suka males baca bukunya”*
6. *“Saya kalau ada ulangan baru buka buku kak”*
7. *“Enggak setiap hari”*
8. *“Iya saya tuh bosan kalau bukunya enggak ada gambarnya sama enggak berwarna”*
9. *“Semangat kalau bukunya seru”*
10. *“Saya liat ibu guru baca buku kak”*

10). Nama Responden : DL

Kelas : IV (Empat) SD

Umur : 10 Tahun

Waktu wawancara : Minggu, 9 Desember 2018

DL :

1. *“Saya bisa baca dari umur 7 tahun pas saya kelas 1, kak Dini”*
2. *“Kadang-kadang baca bukunya kak seringnya kalau mau ulangan aja hehe”*
3. *“Buku tentang kisah-kisah legenda nusantara apa gitu namanya, yang ada bawang merah sama bawang putih segala itu kak, sama yang banyak gambarnya itu saya suka”*
4. *“Engga kak, emak nyuruh saya baca buku aja tiap malem tapi sayanya kadang males hehehe”*
5. *“Iyah kak kadang suka males bacanya kadang lagi pengen juga”*
6. *“Kalau lagi ada PR sih yang sering baca mah, malem-malem bacanya”*
7. *“Enggak setiap hari kak”*
8. *“Iya saya suka bosan kalau baca bukunya yang itu-itu aja enggak lagi di rumah paling baca buku pelajaran”*
9. *“Saya semanget kalau bukunya bagus, gambarnya lucu kak”*
10. *“Saya liat wali kelas saya baca buku kak kalau di kelas”*